

**PENGARUH PENDIDIKAN FORMAL ORANG TUA  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII  
DI SMP NEGERI 12 PALOPO**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Pendidikan Agama  
Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

**SYAHRUL PATHA**  
NIM.09.16.2.0571

Dibimbing Oleh:

1. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., MA
2. Drs. H. M. Arief R., M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH  
(SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO  
2014**

**PENGARUH PENDIDIKAN FORMAL ORANG TUA  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII  
DI SMP NEGERI 12 PALOPO**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Pendidikan Agama  
Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

**IAIN PALOPO**  
**SYAHRUL PATHA**  
09.16.2.0571

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIAH  
(SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO  
2014**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “*Pengaruh Pendidikan Formal Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IIV di SMP Negeri 12 Palopo*”, yang ditulis oleh Syahrul Patha NIM 08.16.2.0571, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa 04 Maret 2014 M, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Palopo, 04 Maret 2014 M.

03 Jumadil Awal 1435 H

### Tim Penguji

- |   |                   |         |
|---|-------------------|---------|
| 1. Prof. Dr. H. Nihaya, M.M.Hum.        | Ketua Sidang      | (.....) |
| 2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.        | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Abdul Pirol. M.Ag                | Penguji I         | (.....) |
| 4. Mustaming.S.Ag, M.H.I                | Penguji II        | (.....) |
| 5. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., MA | Pembimbing I      | (.....) |
| 6. Drs. H. M. Arief R, M.Pd.I           | Pembimbing II     | (.....) |

Mengetahui:

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

**Prof. Dr. H. Nihaya, M.M.Hum.**  
NIP. 19550927 199103 2 001

**Drs. Hasri, M.A**  
NIP. 19521231 198003 1 036

## ABSTRAK

*Syahrul patha, 2014, Pengaruh Pendidikan Formal Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 12 Palopo. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Pembimbing (1) Pembimbing Drs. H. M. Arief R, M.Pd.I. (2) Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., MA*

Permasalahan pokok pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pendidikan formal orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 palopo? Adapun sub pokok masalahnya adalah: 1. Bagaimana tingkat pendidikan formal orang tua siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Palopo? 2. Bagaimana hasil belajar siswa/i di Kelas VIII di SMP Negeri 12 Palopo? 3. Apakah tingkat pendidikan formal orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa/i di Kelas VIII di SMP Negeri 12 Palopo?

Penelitian ini bertujuan: a. Untuk mengetahui pendidikan formal orang tua siswa/i di kelas VIII di SMP Negeri 12 Palopo, b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa/i di kelas VIII di SMP Negeri 12 Palopo, c. untuk mengetahui seberapa besar pendidikan formal orang tua terhadap hasil belajar siswa di kelas VII di SMP Negeri 12 Palopo.

Sumber data pada penelitian ini adalah data primer melalui studi lapangan (*field research*) dan data sekunder melalui studi pustaka (*library research*). Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 12 Palopo dan sampelnya siswa kelas VIII yang berjumlah 27 orang. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan regresi linear sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan orang tua siswa di SMP Negeri 12 Palopo berada dalam kategori sedang dan mempunyai korelasi yang kuat terhadap prestasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil pengolahan data dengan menggunakan statistik interperensif dengan nilai determinasi ( $r^2$ ) sebesar 5, 541. Hal tersebut berarti bahwa meningkat atau menurunnya hasil belajar siswa 55, 41 % dipengaruhi oleh pendidikan orang tua, sedangkan sisanya 44, 59% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini, hasil belajar siswa berada pada kategori sedang dan berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan bahwa tingkat pendidikan formal orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini tercermin dari persamaan regresi yang diperoleh yaitu  $\hat{Y} = 62,55 + 6,28 X$ . Jika nilai X ( tingkat pendidikan orang tua) makin diperbesar maka nilai  $\hat{Y}$  (prestasi belajar siswa) juga akan meningkat. Kesimpulan nilai r hitung lebih besar dari r tabel untuk taraf 5% maupun 1% ( $2,354 > 0,487 > 0,381$ ) berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syahrul Patha  
NIM : 09.16.2.0571  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan / karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagai mana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

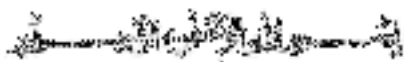
IAIN PALOPO

Palopo, 4 Februari 2014

Yang membuat pernyataan,

Syahrul Patha  
NIM.09.16.2.0571

## PRAKATA



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, segala Puji dan Syukur kehadiran Allah swt atas segala Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul ***“Pengaruh Pendidikan Formal Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 12 Palopo”*** dapat rampung walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana.

Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah saw., yang merupakan suri tauladan dan bagi seluruh umat Islam, Keluarganya, dan para sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa berada di jalannya. Dimana Nabi yang terakhir di utus oleh Allah swt di permukaan bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan doa, bantuan, petunjuk, masukan serta dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yaitu:

1. Ketua STAIN Palopo Prof. Dr. H. Nihaya. M., M. Hum. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat peneliti menimba ilmu pengetahuan.

2. ketua STAIN Palopo Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., MA. periode 2006-2010.

3. Pembantu Ketua 1, Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. Pembantu Ketua II, Drs. H. Hisban Thaha, M.Ag., dan pembantu Ketua III Dr. Abdul Pirol. M.Ag

4. Ketua Jurusan Tarbiyah Drs. Hasri, M.A. dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah Drs. Nurdin Kaso, M.Pd., dan Ketua Program Studi PAI Dra. St. Marwiyah, M.Ag. beserta para staf dosen STAIN Palopo yang telah banyak memberikan tambahan ilmu khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.

5. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., MA selaku pembimbing I dan Drs. H. M. Arief R, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

6. Dr. Abdul Pirol. M.Ag. selaku penguji I dan Mustaming, S.Ag., M.H.I selaku penguji II yang telah mencurahkan perhatiannya dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

7. Para dosen yang telah memberikan tambahan ilmu dan pengalaman, kepala perpustakaan beserta staf dalam ruang lingkup STAIN, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

8. Kedua orang tua yang tercinta ayahanda Sukirno dan Almarhumah ibunda Hawa yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu pula selama penulis mengenal pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis baik secara moril maupun material. Sungguh peneliti sadar tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt., Amin.

9. Wagirah, S.Pd selaku kepala sekolah, serta guru-guru dan peserta didik SMP Negeri 12 Palopo yang telah banyak membantu penulis melaksanakan penelitian.

10. Kepala Perpustakaan STAIN Palopo beserta stafnya, yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.

11. Teman-teman seperjuangan terutama Program Studi PAI angkatan 2009 yang selama ini bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.



Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah swt. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya Amin.



Palopo, 19 Februari 2014

Penulis

**IAIN PALOPO**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
ABSTRAK .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	v
PRAKATA .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Hipotesis .....	6
D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	10
B. Pendidikan Formal .....	12
C. Hasil Belajar .....	29
D. Kerangka Pikir .....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	50
B. Lokasi Penelitian .....	50
C. Populasi dan Sampel .....	51
D. Sumber Data .....	51
E. Teknik Pengumpulan Data .....	53
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>57</b>
A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian .....	57
1. Sejarah Singkat SMP Negeri 12 Palopo .....	57
2. Keberadaan Guru dan Pegawai .....	58
3. Kondisi Siswa .....	60
4. Sarana dan Prasarana .....	61
B. Pembahasan .....	62
1. Deskripsi Pendidikan Orang Tua Siswa Kelas VIII .....	

di SMP Negeri 12 Palopo.....	62
2. Deskripsi Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 12 Palopo.....	63
3. Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 12 Palopo .....	67
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR TABEL

NOMOR	DAFTAR	HALAMAN
4.1	Jumlah Staf Pengajar SMP Negeri 12 Palopo Kelurahan Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo	59
4.2	Jumlah Tenaga Administrasi atau Pegawai SMP Negeri 12 Palopo Kelurahan Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo	60
4.3	Kondisi Siswa SMP Negeri 12 Palopo	61
4.4	Sarana pendidikan	62
4.5	Skor Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa SMP Neg. 12 Palopo Tahun Ajaran 2013/2014	64
4.6	Daftar Distribusi Frekuensi Skor Responden	65
4.7	Penolong untuk menghitung Nilai Mean	65
4.8	Penolong untuk Menghitung Standar Deviasi	66
4.9	Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 12 Palopo	67
4.10	Menghitung Mean untuk Nilai Siswa yang Pendidikan Orang Tuanya Tamat Sekolah Dasar (SD)	68
4.11	Menghitung Mean untuk Nilai Siswa yang Pendidikan Orang Tuanya Tamat SLTP	69
4.12	Menghitung Mean untuk Nilai Siswa yang Pendidikan Orang Tuanya Tamat SLTA	69
4.13	Menghitung Mean untuk Nilai Siswa yang Tingkat Pendidikan Orang Tuanya Tamat Perguruan Tinggi	70
4.14	Kategori Hasil Belajar Siswa dengan Pendidikan Orang Tua di Kelas VIII SMP Neg. 12 Palopo	70
4.15	Penolong Untuk Menghitung Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa	71

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### *A. Latar Belakang Masalah*

Perkembangan ilmu pengetahuan erat kaitannya dengan perkembangan pendidikan, dimana pendidikan mempunyai peran yang strategis dalam menentukan arah maju mundurnya kualitas pendidikan. Hal ini bisa dirasakan ketika sebuah lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan yang benar-benar baik, sehingga dapat dibuktikan hasilnya. Berbeda dengan lembaga pendidikan yang melaksanakan pendidikan yang hanya dengan sekedarnya maka hasilnya tidak optimal.

Pendidikan memegang peranan penting dalam mewujudkan pembangunan bangsa. Melalui pendidikan akan lahir manusia-manusia yang mampu memberikan sumbangan pada negara dengan potensi dan bakat yang dimiliki. Agar lahir manusia-manusia yang memberikan sumbangan terhadap pembangunan bangsa. Maka proses pendidikan harus mendapatkan perhatian khusus.<sup>1</sup>

Berdasarkan hal di atas, maka di negara kita ada tri pusat pendidikan yang meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Istilah tiga lingkungan

---

<sup>1</sup>Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teori dan Praktek* (Cet. III; Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1996), h. 13.

pendidikan itu dikenal dengan “pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan non-formal.”<sup>2</sup>

Dalam lingkungan keluarga (informal), yang berperan menjadi pendidik adalah orang tua (ayah dan ibu). Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam membantu mengembangkan potensi anak-anaknya. Orang tua dikatakan sebagai pendidik pertama, karena orang tualah yang pertama mendidik anaknya sejak dilahirkan. Dikatakan sebagai pendidik utama, karena pendidikan yang diberikan orang tua merupakan dasar dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya.

Dengan demikian, peran orang tua sangat urgen dan strategis dalam membentuk kepribadian dan karakter dan prestasi anak kelak. Orang tua mempunyai andil yang sangat besar dalam menentukan derajat kualitas generasi mendatang sebagai penerus perjuangan bangsa. Orang tua secara mendasar mempunyai peran dan tanggungjawab yang sangat mendasar dalam menentukan kemajuan bangsa dan negara guna mewujudkan negara yang *baladatul thoyyibatun warobbun ghofur*. Hal tersebut sangat bergantung kepada bagaimana orangtua dalam memberi pengasuhan kepada anak-anak mereka.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kartini Kartono yaitu:

“Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Dalam keluarga umumnya anak ada dalam hubungan interaksi yang intim. Keluarga

---

<sup>2</sup>Madyo Eko Susilo, dan R.B. Kasihadi, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Cet. I; Semarang: Effhar Publishing, 1990), h.73.

memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan anak.”

Orang tua menjadi faktor terpenting dalam menanamkan dasar pendidikan yang diterima anak dipengaruhi oleh sikap, pandangan, nilai-nilai dan juga latar belakang pendidikan orang tuanya. Oleh karena pada diri setiap anak terdapat suatu dorongan dan daya untuk meniru, dengan dorongan ini dapat melakukan sesuatu yang telah dilakukan orang tuanya. Masa ini juga merupakan masa sensitif bagi anak sebab apa yang dilihat dan apa yang didengarnya akan selalu ditiru tanpa mempertimbangkan baik buruknya.<sup>3</sup> Orang tua menjadi tokoh identifikasi bagi anak-anaknya sehingga sering kali anak mengatakan saya ingin seperti ayah atau ibu. Dalam hal ini sangat diharapkan kewaspadaan serta perhatian yang besar dari orang tua, karena masa meniru ini secara tidak langsung turut membentuk watak anak di kemudian hari.

Sebagaimana dalam buku Ilmu Pendidikan karangan Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati menyatakan :

“Dan anak itu sifatnya menerima semua yang dilakukan, yang dilukiskan dan condong kepada semua yang tertuju kepadanya. Jika anak itu dibiasakan dan diajari berbuat baik maka anak itu akan hidup berbahagia di dunia dan akhirat. Dari kedua orang tua serta semua guru-gurunya dan pendidik-pendidiknya akan mendapat kebahagiaan pula dari kebahagiaan itu. Tetapi jika dibiasakan berbuat jahat dan dibiarkan begitu saja, maka anak itu akan celaka dan binasa. Maka yang menjadi ukuran dari ketinggian anak itu ialah terletak pada yang bertanggung jawab (pendidik) dan walinya.”<sup>4</sup>

<sup>3</sup>A. Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), h. 190.

<sup>4</sup>Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1991) h. 117.

Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi biasanya memiliki cita-cita yang tinggi pula terhadap pendidikan anak-anaknya. Mereka menginginkan pendidikan anak-anaknya lebih tinggi atau setidaknya sama dengan pendidikan orang tua mereka. Cita-cita dan dorongan ini akan mempengaruhi sikap dan perhatiannya terhadap keberhasilan anak-anaknya di sekolah. Melalui proses pendidikan yang pernah dijalannya orang tua yang berpendidikan tinggi akan memiliki wacana pengetahuan, keterampilan yang luas dan kemampuan emosi yang dapat membantu memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh anak, baik itu yang berkaitan dengan pergaulan anak ataupun pelajaran di sekolah.

Para orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi menginginkan agar pendidikan anak-anaknya lebih tinggi atau setidaknya sama dengan pendidikan orang tua mereka, cita-cita dan dorongan ini akan mempengaruhi sikap dan keberhasilan anak-anaknya di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Ki Hajar Dewantara bahwa seberapapun keadaan tingkat pendidikan orang tua menginginkan anaknya lebih tinggi pendidikannya dibandingkan dirinya.<sup>5</sup>

Hal itu tentunya akan berbeda sekali dengan orang tua yang memiliki latarbelakang pendidikan yang rendah. Sebab kapasitas pengetahuan yang dimiliki, sehingga kemampuan dalam mengasuh dan juga mendidik anak, bisa menjadi kurang baik walaupun tidak semua orang tua yang berpendidikan rendah

---

<sup>5</sup>*Ibid*, h. 206.



dapat dikatakan demikian, sebab ada juga kemungkinan orang tua yang seperti itu dapat juga bersifat positif terhadap pendidikan anaknya, namun hal tersebut belumlah cukup ditunjang dengan kemampuan pendidikan yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan anak sehingga kurang menunjang pula dalam keberhasilan pendidikan anak.

Alasan tersebut menimbulkan motivasi penulis untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh tingkat pendidikan formal orang tua terhadap prestasi belajar siswa di sekolah. Selain itu, melihat dari kenyataan bahwa keluarga yang orang tuanya berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan, ternyata berhasil dalam mendidik anaknya dan sebaliknya ada keluarga yang orang tuanya berpendidikan tinggi ternyata kurang berhasil dalam mendidik anaknya. Keberhasilan mendidik anak disini adalah anak-anak yang disekolahnya pintar dan memperoleh prestasi yang baik.

Bertitik tolak dari fenomena diataslah yang mendorong penulis untuk mencoba melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Formal Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 12 Palopo”

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan formal orang tua siswa/i di Kelas VIII di SMP Negeri 12 Palopo?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa/i di Kelas VIII di SMP Negeri 12 Palopo?

3. Apakah pendidikan formal orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa/i di Kelas VIII di SMP Negeri 12 Palopo?

### **C. Hipotesis**

Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H1 Hipotesis Alternatif/Hipotesis Kerja:

Pendidikan formal orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Palopo.

Ho Hipotesis Nihil

Pendidikan formal orang tua tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Palopo

### **D. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian**

#### 1. Defenisi Operasional Variabel

- a. Pendidikan formal orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu jenjang pendidikan terakhir yang pernah ditempuh orang tua baik tamat ataupun tidak tamat mulai dari SD/MI, SMP/MTs, SMU/MA, akademi atau perguruan tinggi. Yang dimaksud dalam penelitian ini hanya tingkat pendidikan formal ibu saja karena hanya ibunya yang selalu memberikan pendidikan dan perhatian kepada anak-anaknya.
- b. Hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil tes sumatif yang dapat dilihat pada nilai rata-rata yang dicapai siswa di akhir semester satu, pada semua mata pelajaran pada tahun ajaran 2012-2013 yang dapat dilihat dalam buku raport siswa.

c. Pengaruh tingkat pendidikan formal orang tua terhadap prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah korelasi antara tingkat pendidikan formal orang tua dalam hal ini orang tua perempuan (Ibu) terhadap hasil tes sumatif yang dapat dilihat pada nilai rata-rata yang dicapai siswa di akhir semester satu. Pada semua mata pelajaran pada tahun ajaran 2012-2013 yang dapat dilihat dalam buku raport. Dalam artian bahwa apakah latar belakang pendidikan orang tua punya dampak terhadap prestasi siswa. Hal ini juga bertujuan untuk menjawab anggapan masyarakat dan civitas akademika bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan formal orang tua maka prestasi siswa juga semakin bagus begitupun sebaliknya.

## 2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah orang tua siswa (khusus ibu) sebagai variabel X yaitu pendidikan formal orang tua yaitu jenjang pendidikan sekolah terakhir yang pernah ditempuh oleh orang tua baik sampai tamat mulai dari SD/MI, SMP/MTs, SMU/SMA, akademi atau perguruan tinggi dan siswa kelas VIII sebagai variabel Y untuk mengetahui prestasi belajar siswa.

## ***E. Tujuan Penelitian***

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pendidikan formal orang tua siswa/i di kelas VIII di SMP Negeri 12 Palopo.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa/i di kelas VIII di SMP Negeri 12 Palopo.

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan formal orang tua terhadap prestasi belajar siswa di kelas VIII di SMP Negeri 12 Palopo.

#### ***F. Manfaat Penelitian***

Manfaat yang akan didapatkan dari penelitian ini adalah:

##### 1. Manfaat Secara Ilmiah

- a. Sebagai upaya untuk memperkaya khazanah keilmuan dibidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar siswa.
- b. Sebagai bahan kajian untuk kelengkapan wawasan pengetahuan, keterampilan, dan cara mengaplikasikan ilmu para pendidik dan orang tua yang telah mereka peroleh sebelumnya dalam dunia pendidikan untuk diterapkan pada realita yang ada pada siswa(i) dalam memajukan pendidikan di masa yang akan datang.
- c. Sebagai bahan acuan dan pijakan terhadap peneliti-peneliti selanjutnya

##### 2. Manfaat Secara Praktis

- a. Sebagai bahan informasi bagi orang tua dan guru di SMP Neg. 12 Palopo tentang pengaruh pendidikan formal orang tua terhadap prestasi siswa.
- b. Informasi bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa(i) dalam rangka mencapai prestasi yang optimal.
- c. Dapat menjadi acuan bahan masukan dan pertimbangan bagi sekolah lainnya.

## BAB II

### TINJAUAN KEPUSTAKAAN

#### *A. Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Dalam penelitian ini penulis memaparkan dua penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang pentingnya peranan orang tua.

Mampa (2011) dengan judul skripsi "Dampak Komunikasi Efektif antara Orang Tua dengan Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Baca Murid SD Negeri 224 Lino Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara". Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang di laksanakan di SD Negeri 224 Lino Kecamatan Sukamaju Kabuten luwu Utara, membahas tentang bagaimana komunikasi yang efektif antara guru PAI dan orang tua dalam upaya meningkatkan minat baca murid SD Negeri 224 Lino yang terdiri dari unsur-unsurnya, dan faktor apa yang mempengaruhi serta apa yang menjadi kendalanya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, angket dan interviu, untuk menganalisis data yang ada, digunakan teknik analisis kuantitatif yang menggunakan statistik sederhana yang selanjutnya disajikan dalam bentuk deskriptif. Dalam pengampilan sampel peneliti menggunakan teknik random sampling. Dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis dapat mengetahui bahwa komunikasi yang efektif antara guru PAI dan orang tua dalam upaya meningkatkan minat baca murid SD Negeri 224 Lino Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu utara, sangat berpengaruh. Akan

tetapi komunikasi itu harus tetap ditingkatkan lagi agar murid termotivasi dan guru semakin kuat rasa tanggung jawabnya.<sup>1</sup>

Muhaemin (2009) dengan judul skripsi “Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V di SDN 382 To’Bakkung Kec.Walenrang Utara Kab.Luwu” Skripsi ini membahas tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V pada pelajaran PAI SDN 382 To’Bakkung Kec.Walenrang Utara Kab.Luwu. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kondisi lingkungan keluarga siswa kelas V SDN 382 To’bakkung Kec.Walenrang Utara Kab.Luwu, Bagaimana hasil belajar siswa kelas V SDN 382 To’bakkung Kec.Walenrang Utara Kab.Luwu, Apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 382 To’bakkung Kec.Walenrang Utara Kab.Luwu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi lingkungan keluarga siswa kelas V SDN 382 To’bakkung Kec.Walenrang Utara Kab.Luwu, untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V SDN 382 To’bakkung Kec.Walenrang Utara Kab.Luwu, dan untuk mengetahui Apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 382 To’bakkung Kec.Walenrang Utara Kab.Luwu. Untuk menjawab pertanyaan tersebut peneliti melakukan penelitian lapangan di SDN 382 To’bakkung Kec.Walenrang Utara Kab.Luwu, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 382 To’bakkung Kec.Walenrang Utara Kab.Luwu dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 28 siswa dari siswa kelas V. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sampling purposive,

---

<sup>1</sup>Mampa, *Dampak Komunikasi Efektif antara Orang Tua dengan Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Baca Murid SD Negeri 224 Lino Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara*, Skripsi Stain Palopo, 2010, h. ix.

kemudian data diambil melalui pedoman wawancara, angket dan dokumentasi. Data diolah dengan menggunakan persentase (%). Hasil persentase menunjukkan bahwa kategori jarang sebanyak 19 orang atau 67,9%, kategori selalu sebanyak 7 orang atau 25%, dan kategori tidak pernah sebanyak 2 orang atau 7,14%. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa Kelas V SDN 382 To'bakkung Kec.Walenrang Utara Kab.Luwu.<sup>2</sup>

### **B. Pendidikan Formal**

Mengenai arti pendidikan banyak sekali orang mendefinisikannya. Arti pendidikan di sini tergantung tokoh itu memandangnya. Walaupun berbeda pandangan tentang pengertian pendidikan secara umum terdapat kesamaan dalam merumuskan pengertian pendidikan.

Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat, berjenjang, dimulai dengan sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya; termasuk didalamnya adalah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan profesional yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus.<sup>3</sup>

Secara etimologi sebagaimana yang dikutip oleh Madyo Ekosusilo, pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu "Paedagogik", yang terdiri dari dua suku kata yaitu "paedos" berarti anak laki-laki dan "agogos" artinya mengantar atau membimbing. Jadi secara etimologi *paedagogik* adalah ilmu

---

<sup>2</sup>Muhaemin, *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V di SDN 382 To'Bakkung Kec.Walenrang Utara Kab.Luwu*, Skripsi, STAIN Palopo, h. x.

<sup>3</sup>*Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Undang-undang RI No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2005), h. 12.

yang membicarakan bagaimana memberikan bimbingan pada anak. Jika ditinjau dari segi bahasa Indonesia, kata pendidikan berasal dari kata “didik” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an”, maka menjadi kata pendidikan.<sup>4</sup> Dalam bahasa Arab disebut “tarbiyah” dan kata “rabba” kata ini sering digunakan sejak zaman Nabi Muhammad saw. sebagaimana yang tercantum dalam Q.S. Al-Isra/ 17: 24.



Terjemahnya:

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah “wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”.<sup>5</sup>

Secara terminologi banyak sekali definisi pendidikan yang dikemukakan para ahli pendidikan, yaitu sebagai berikut :

a. Menurut John Dewey dalam bukunya Hasbullah pendidikan adalah “proses pembentukan kecakapan kecakapan yang fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia”.<sup>6</sup>

b. Menurut K.H. Dewantara “pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai

<sup>4</sup>Madyo Ekosusilo, R,B Kasihadi, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Cet. I; Semarang: Effhar Publishing,1990), h 12.

<sup>5</sup>Depag RI. *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an. 1984). h. 428.

<sup>6</sup>Hasbullah, *Dasar – Dasar ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1989), h.3.



manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya”.<sup>7</sup>

c. Menurut M.J. Langeveld dalam buku yang ditulis oleh Madyo Ekosusilo “Pendidikan adalah memberi pertolongan secara sadar dan sengaja kepada anak yang belum dewasa dalam pertumbuhannya menuju arah kedewasaan dalam arti dapat berdiri sendiri dan bertanggungjawab susila atas segala tindakannya menurut pihaknya sendiri”.<sup>8</sup>

d. Menurut Ahmad D. Marimba “Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”.<sup>9</sup>

e. Menurut Jumhur “Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses bantuan yang diberikan oleh orang dewasa untuk mencapai kedewasaan”.<sup>10</sup>

f. Sementara itu M. Ngalim Purwanto dalam bukunya Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis berpendapat bahwa pendidikan adalah pimpinan yang di berikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat.<sup>11</sup>

---

<sup>7</sup> *Ibid.*,

<sup>8</sup> Madyo Ekosusilo, R,B Kasihadi, *op. cit.*, h. 13.

<sup>9</sup> Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: PT. Alma'arif, T.T), h. 29.

<sup>10</sup> Jumhur dan Moh Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV, Ilmu.T.T), h. 153.

<sup>11</sup>M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Cet. Ke – 16; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 10.

Dalam Ensiklopedi Pendidikan, dijelaskan tentang pengertian pendidikan sebagai berikut, Pendidikan adalah suatu usaha sadar memfasilitasi orang sebagai pribadi yang utuh sehingga teraktualisasi dan dikembangkan potensinya mencapai taraf pertumbuhan dan perkembangan yang dikehendaki melalui belajar.<sup>12</sup>

Dari berbagai definisi di atas maka bisa ditarik kesimpulan bahwa pengertian luas dari pendidikan adalah pengalaman yang dengan pengalaman itu, seseorang atau kelompok orang dapat memahami sesuatu yang sebelumnya tidak mereka pahami. Pengalaman itu terjadi karena ada interaksi antara seseorang atau kelompok dengan lingkungannya. Interaksi itu menimbulkan proses perubahan (belajar) pada manusia dan selanjutnya proses perubahan itu menghasilkan perkembangan (development) bagi kehidupan seseorang atau kelompok dalam lingkungannya.

Proses belajar akan menghasilkan perubahan dalam ranah kognitif (penalaran, penafsiran, pemahaman, dan penerapan informasi), peningkatan kompetensi (keterampilan intelektual dan sosial), serta pemilihan dan penerimaan secara sadar terhadap nilai, sikap, penghargaan dan perasaan, serta kemauan untuk berbuat atau merespon sesuatu rangsangan (stimuly).

## **1. Hakikat Pendidikan**

Dalam upaya agar manusia dapat menjalani fungsi kemanusiaannya, maka diperlukan suatu sarana agar fungsi tersebut terlaksana, dan pendidikan

---

<sup>12</sup> Munandir, *Ensiklopedi Pendidikan* (Malang : UM Press, 2001), h. 229.

adalah salah satunya. Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, bukan saja sangat penting, bahkan masalah pendidikan ini sama sekali tidak bisa dipisahkan dari kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh mundurnya pendidikan di negara tersebut, sebab pembangunan ekonomi, sosial budaya, politik dan pertahanan keamanan pada suatu bangsa atau negara, mutlak memerlukan keikutsertaan upaya pendidikan untuk menstimulir dan menyertai dalam setiap fase dan proses pembangunan.

Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, Karena dalam kenyataannya pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa atau negara membina dan mengembangkan kesadaran diri diantara individu-individu dengan kesadaran tersebut, suatu bangsa atau negara dapat mewariskan kekayaan budaya atau pemikiran kepada generasi berikutnya. Sehingga menjadi inspirasi bagi mereka setiap aspek kehidupan.<sup>13</sup>

Kehidupan suatu bangsa erat sekali kaitannya dengan tingkat pendidikan. Pendidikan bukan hanya sekedar mengawetkan budaya dan meneruskannya dari generasi ke generasi, akan tetapi juga diharapkan dapat mengubah dan mengembangkan pengetahuan. Pendidikan bukan hanya menyampaikan keterampilan yang sudah dikenal, tetapi harus dapat meramalkan berbagai jenis

---

<sup>13</sup>Azyurmadi Azra, *Esai-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Logos,1999), h. 3.

keterampilan dan kemahiran yang akan datang, dan sekaligus menemukan cara yang tepat dan cepat supaya dapat dikuasai oleh anak didik.

a. Tujuan Pendidikan Formal

Tujuan pendidikan nasional tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang menyatakan:

“Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>14</sup>

Dengan demikian sekolah sebagai pendidikan formal adalah lembaga dengan organisasi yang tersusun rapi, dan segala aktifitasnya direncanakan dengan sengaja yang disebut dengan kurikulum, yang bertujuan:

1. Membantu hubungan keluarga untuk mendidik dan mengajar, memperbaiki dan memperdalam, memperluas tingkah laku anak peserta didik yang dibawa dari keluarga serta membantu pengembangan bakat.
2. Mengembangkan kepribadian peserta didik lewat kurikulum agar:
  - a. Peserta didik dapat bergaul dengan guru, karyawan dengan temannya sendiri dan masyarakat sekitar.
  - b. Peserta didik belajar taat kepada peraturan dan disiplin.
  - c. Mempersiapkan peserta didik terjun di masyarakat berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>*Ibid*, h. 6.

<sup>15</sup>H. Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *op cit*, h. 162.

Penyelenggaraan pendidikan formal dilaksanakan oleh lembaga yang berwenang dan telah mendapat perintah resmi dari pemerintah. Penyelenggaraan pendidikan formal yang telah berlangsung, dilaksanakan oleh Depdikbud, Depag, dan yayasan (lembaga khusus) yang dikenal dengan sekolah swasta.

#### b. Jalur, Jenis, dan Jenjang Pendidikan

Sebagaimana dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, ketentuan tentang jalur, jenis dan jenjang pendidikan terdapat dalam Bab VI pasal 13, 14, 15, dan 16.

##### 1) Jalur Pendidikan

Berdasarkan bunyi pasal 13, ayat 1, UURI No 20 Th 2003 tentang SISDIKNAS. Dapat dikemukakan “Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 2 jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan informal”.<sup>16</sup> Pendidikan formal disebut pula sistem pendidikan sekolah. Pendidikan nonformal dan informal disebut pula sistem pendidikan luar sekolah.

##### 2) Jenis Pendidikan

Dari bunyi pasal 15 UURI No 20 Th 2003 tentang SISDIKNAS, jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan dan khusus.<sup>17</sup>

##### 3) Jenjang Pendidikan

---

<sup>16</sup>Tim Penyusun UURI, *op cit*, h. 6.

<sup>17</sup>*Himpunan Peraturan Perundang-undangan Tentang Guru dan Dosen*, (Cet. I; Bandung : Fokusmedia, h. 66.

Sementara dalam UU SISDIKNAS pasal 14 dinyatakan bahwa jenjang pendidikan formal yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap, kemampuan serta membentuk pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup di masyarakat. Selain itu berfungsi pula sebagai landasan untuk jenjang pendidikan menengah, memperluas wawasan dalam membina rumah tangganya dengan segala problemnya nanti. Pendidikan menengah diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar dan juga memiliki kemampuan mengenai hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan juga alam sekitarnya. Dalam pendidikan menengah ini kedewasaan seseorang mulai tumbuh dan berkembang dalam menentukan jalan hidup yang akan dijalaninya. Pendidikan tinggi diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian.<sup>18</sup>

Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Dalam undang-undang pendidikan dinyatakan bahwa jenjang pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Yang berbentuk Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), atau bentuk lain yang sederajat

---

<sup>18</sup>Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Undang-undang RI No. 20 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, op. cit., h. 87

serta Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar, yang terdiri atas pendidikan menengah umum dan kejuruan. Yang membentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi.<sup>19</sup>

c. Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Formal.

Kelancaran proses pendidikan dan keberhasilan pendidikan tidak dapat dibebankan secara berat pada salah satu faktor pendidikan. Menurut Cryns ada tiga faktor utama yang mendukung terlaksananya pendidikan yaitu faktor pendidik, faktor anak didik, dan faktor pergaulan mendidik. Dalam pendidikan harus ada ketiga faktor di atas. Pendidikan harus ada pendidik, yaitu orang yang bertanggung jawab atas pertumbuhan anak, baik itu orang tua, guru, ataupun pemimpin masyarakat. Dalam pendidikan harus juga ada anak-anak yang dididik, yaitu mereka yang perlu ditolong agar pertumbuhan mereka mencapai tingkat dewasa. Dengan hanya dua faktor ini pendidikan belum bisa berlangsung. Pendidikan masih memerlukan satu faktor lagi, yaitu pergaulan mendidik dalam arti pergaulan yang membawa anak didik ke tingkat dewasa. Dari ketiga faktor pendidikan di atas, bahwa faktor yang paling menentukan ialah orang tua, faktor pendidik, seperti pembinaan yang

---

<sup>19</sup>*Ibid*, h. 67.

telah diperolehnya, kemampuan, atau keterampilannya dalam melakukan tugas sebagai guru, kepribadiannya, atau falsafah hidup yang dianutnya, tujuan guru dalam melakukan tugas guru, teori belajar dan mengajar yang dianutnya. Semua itu akan memberikan cap pada pekerjaannya dan menentukan hasil pendidikan yang diberikan.<sup>20</sup>

## 2. Hakikat Orang Tua

### a. Pengertian Orang Tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebut bahwa: “orang tua artinya ayah dan ibu”<sup>21</sup>. Sedangkan menurut Miami M.Ed di dalam buku yang ditulis oleh Kartini Kartono mengemukakan bahwa: “orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya”.<sup>22</sup> Menurut Ny Singgih D. Gunarsa mengatakan bahwa: “orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan sehari-hari”.<sup>23</sup>

Orang tua di dalam kehidupan keluarga mempunyai posisi sebagai kepala keluarga atau pemimpin rumah tangga iorang tua sebagai pembentuk pribadi pertama dalam kehidupan anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara

---

<sup>20</sup>*Ibid.*,

<sup>21</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 269.

<sup>22</sup>Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak, Sari Psikologi Terapan*, (Jakarta : Rajawali Press. 1982), h. 48.

<sup>23</sup>Ny Singgih D. Gunarsa, *Psikologi untuk Keluarga*, (Jakarta : Gunung Mulia, 1976), h. 27.



hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.<sup>24</sup>

b. Tugas dan Peran Orang Tua

Seperti yang kita ketahui bahwa tugas orang tua adalah mengasuh, membesarkan dan mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma agama, nilai moral dan sosial yang berlaku di masyarakat. Di samping itu orang tua juga harus mampu mengembangkan potensi anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan kepribadian dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang. Secara sadar orang tua mengemban kewajiban untuk memelihara dan membina anaknya sampai ia mampu berdiri sendiri (dewasa), baik secara fisik, sosial, ekonomi, maupun moral serta keagamaannya.

Dasar-dasar tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya meliputi:

- 1) Dorongan/ motivasi cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dengan anak. Cinta kasih ini mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab, dan mengabdikan hidupnya untuk sang anak;
- 2) Dorongan/ motivasi kewajiban moral, sebagai kosekwensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya.

---

<sup>24</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Cet. IV; Jakarta : Bulan Bintang. 1996), h. 26.

- 3) Tanggung jawab sosial sebagai bagian dari keluarga, yang pada gilirannya juga menjadi bagian dari masyarakat, bangsa dan negaranya.<sup>25</sup>

Beberapa penelitian yang dikemukakan oleh beberapa ahli psikologi seperti yang dikemukakan oleh Dr. Singgih D. Gunarsa dalam majalah rumah tangga dan kesehatan bahwa:

Orang tua berperan menentukan hari depan anaknya. Secara fisik supaya anak-anaknya bertumbuh sehat dengan postur tubuh yang lebih baik, maka anak-anak harus diberi makanan yang bergizi dan seimbang. Secara mental supaya anak-anak tumbuh cerdas dan cemerlang, maka selain kelengkapan gizi perlu juga diberi motivasi belajar disertai sarana dan prasarana belajar yang memadai. Sedangkan secara sosial supaya anak-anak dapat mengembangkan jiwa sosial dan budi pekerti yang baik mereka harus diberi peluang untuk bergaul mengaktualisasi diri, memupuk kepercayaan diri seluas-luasnya. Bila belum juga terpenuhi biasanya karena soal teknik seperti hambatan ekonomi atau kondisi sosial orang tua.<sup>26</sup>

Selanjutnya dikemukakan bahwa:

Perkembangan jiwa dan sosial anak yang terkandung berlangsung kurang mantap akibat orang tua tidak berperan dengan selayaknya. Naluri kasih sayang orang tua terhadap anaknya tidak hanya di manaifestasikan dengan menyediakan sandang, pangan dan papan yang secukupnya. Anak-anak memerlukan perhatian supaya tumbuh menjadi anak matang dan dewasa.<sup>27</sup>

Berdasarkan berbagai penelitian para ahli psikologi dapat dikemukakan beberapa hal yang perlu diberikan orang tua terhadap anaknya. Sebagaimana diungkapkan sebagai berikut :

- 1) Jadikan rumah tangga nyaman dan menarik.

<sup>25</sup>Tim Dosen FIP, IKIP Malang. *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1978), h. 17.

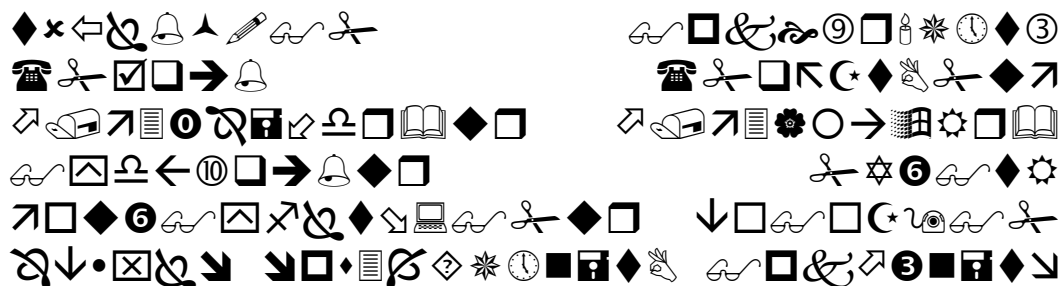
<sup>26</sup>*Majalah Rumah Tangga dan Kesehatan*, (Bandung : Publising Hous, 1993 ), h. 2.

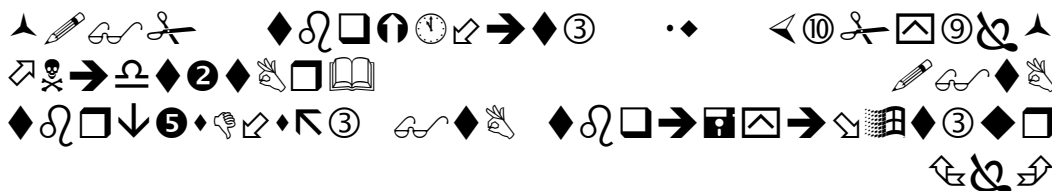
<sup>27</sup>Ibid., h .12.

- 2) Hargai kemandiriannya.
- 3) Diskusikan tentang berbagai masalah
- 4) Berikan rasa aman, kasih sayang dan perhatian
- 5) Beri contoh perkawinan yang berbahagia.

Orang tua adalah bagian dari keluarga, yang merupakan tempat pendidikan dasar utama untuk mendewasakan anak, juga merupakan tempat anak didik pertama kali menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tua atau dari anggota keluarga lainnya. Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik pada usia yang masih muda, karena pada usia ini anak lebih peka terhadap pengaruh dari pendidikannya.

Maka orang tua mempunyai peran yang sangat besar dalam pembentukan kejiwaan anak serta mempengaruhi kehidupan sang anak. Kelahiran dan kehadiran seorang anak dalam keluarga secara alamiah memberikan adanya tanggung jawab dari pihak orang tua. Tanggung jawab ini didasarkan atas motivasi cinta kasih, yang pada hakikatnya juga dijiwai ini oleh tanggung jawab moral. Orang tua mempunyai tanggung jawab dalam mendidik dan menunjukkan kejalan yang benar, serta serta menjaganya dari perbuatan-perbuatan jahat sehingga terhindar dari api neraka,sesuai dengan firman Allah dalam Q.S at-Tahrim/66 : 6





Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”<sup>28</sup>

Di sinilah letak tanggung jawab orang tua untuk mendidik anak-anaknya, karena anak adalah amanah Allah yang diberikan kepada kedua orang tua yang kelak akan diminta pertanggung jawaban atas pendidikan anak-anaknya. Orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya, untuk menerima tanggung jawab yang penting ini, maka harus mempersiapkan diri sebelum dan sesudah menikah, tanggung jawab orang tua tidaklah terbatas dalam memberi makan, pakaian dan perlindungan saja, akan tetapi ia juga terikat dalam tugas mengembangkan pikiran dan upaya untuk melatih anaknya secara fisik, spirit, moral dan sosial. Dalam segala hal, orang tua harus bertindak sebagai pelindung anak dan orang tua sebagai pelindung anak dan orang tua perlu memiliki ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

Dr. Jalali dalam bukunya “Psikologi Anak”, sebagaimana yang dikutip oleh Yeti Kurniawan dan bukunya “Pendidikan Anak Sejak Dini Hingga Masa Depan” mengatakan “Para individu yang telah mendapatkan

---

<sup>28</sup>Depag RI. *op. cit.*, h. 951.

pendidikan yang baik selama masa kanak-kanaknya, maka mereka dapat mendidik anak-anak dengan baik pula”.<sup>29</sup>

Sementara itu Conny Setyawan dan kawan-kawan yang dikutip Yeti Kurniawan menyatakan bahwa:

“Orang tua perlu membina anak agar mau berprestasi secara optimal, karena kalau tidak berarti suatu penyianyian terhadap bakatnya. Pembinaan dilakukan dengan mendorong anak untuk mencapai prestasi yang sesuai dengan kemampuannya. Adapun orang tua karena tingkat pendidikan mereka sendiri terbatas, karena acuh tak acuh atau karena kurang memperdulikan anak, pendidikan anak, tak peka dalam pengamatan ciri-ciri kemampuan anaknya”.<sup>30</sup>

Diungkapkan selanjutnya oleh Conny Setyawan dan kawan-kawan bahwa:

“Orang tua perlu menciptakan lingkungan rumah atau keluarga yang serasi, selaras dan seimbang dengan kehadiran anak berbakat. Di samping itu perlu menyiapkan sarana lingkungan fisik yang memungkinkan anak mengembangkan bakatnya. Perlu sikap demokratis juga dalam memberikan banyak larangan, dirangsang untuk menjadi mandiri dan percaya diri”.<sup>31</sup>

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat diketahui bahwa orang tua mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan berat, serta peran yang sangat berarti bagi masa depan anak-anaknya. Berdasarkan uraian dan pendapat di atas dapat diketahui bahwa tugas dan tanggung jawab orang tua sangatlah tidak mudah, seperti diungkapkan oleh Kartrini Kartono, bahwa :

“Salah satu kewajiban dan hak utama orang tua yang tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anak-anaknya. Sebab orang tua memberi hidup kepada anak, maka mereka mempunyai kewajiban

<sup>29</sup>Yeti Kurniawan *,Pendidikan Anak Sejak Dini Hingga Masa Depan,* (Cet. III; Jakarta : CV. Firdaus. 1993), h. 28.

<sup>30</sup>*Ibid.*, h. 30

<sup>31</sup>*Ibid.*, h. 31.

yang teramat penting untuk mendidik anak mereka. Jadi tugas sebagai orang tua tidak hanya sekedar menjadi perantara makhluk baru dengan kelahiran tetapi juga memelihara dan mendidiknya. Agar dapat melaksanakan pendidikan terhadap anak-anaknya, maka diperlukan adanya beberapa ilmu pengetahuan tentang pendidikan”.<sup>32</sup>

Menurut Gunarsa dalam keluarga yang ideal (lengkap) maka ada dua individu yang memainkan peranan penting yaitu peran ayah dan peran ibu, secara umum peran kedua individu tersebut adalah :

a. Peran ibu adalah

- 1) Memenuhi kebutuhan biologis dan fisik .
- 2) Merawat dan mengurus keluarga dengan sabar, mesra dan konsisten .
- 3) Mendidik, mengatur dan mengendalikan anak .
- 4) Menjadi contoh dan teladan bagi anak .

b. Peran ayah adalah

- 1) Ayah sebagai pencari nafkah.
- 2) Ayah sebagai suami yang penuh pengertian dan memberi rasa aman.
- 3) Ayah berpartisipasi dalam pendidikan anak.
- 4) Ayah sebagai pelindung atau tokoh yang tegas, bijaksana, mengasihi keluarga.<sup>33</sup>

IAIN PALOPO

### C. Hasil Belajar

#### 1. Pengertian Belajar

Manusia adalah makhluk yang memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi, oleh karena itu manusia tidak dapat terpisahkan dari kegiatan belajar untuk

<sup>32</sup>Kartini Kartono, *op. cit*, h. 38.

<sup>33</sup>Ibid, h. 42.

memenuhi rasa ingin tahu tersebut. Melalui kegiatan belajar maka akan di peroleh perubahan yang ada dalam diri seseorang.

Terkadang seseorang sering menginginkan orang lain untuk belajar, padahal kita tidak mengetahui arti belajar itu sendiri. Belajar berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (dituntut).<sup>34</sup> Belajar sebagai bagian dari pembelajaran, telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>35</sup>

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>36</sup>

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.<sup>37</sup> Oleh karena itu, proses belajar mengajar tidak akan berlangsung tanpa adanya siswa yang turut serta ikut berinteraksi dalam proses tersebut guna mendapatkan perubahan baik secara afektif, kognitif maupun psikomotorik.

---

<sup>34</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet.X;Jakarta:Balai pustaka,1991),h.13.

<sup>35</sup>Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta. BP. Panca Usaha, 2003. h. 6.

<sup>36</sup>Aunurrahman, *Belajar dan pembelajaran*, ( Bandung : Alfabeta, 2009), h.35.

<sup>37</sup>Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002),h.7.

Menurut Gestal dalam buku *Interaksi dan Motivasi Belajar* oleh Sardiman, yaitu salah seorang ilmuwan yang memberikan beberapa pendapat tentang prinsip-prinsip belajar mengemukakan bahwa "belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya". Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seorang dengan lingkungannya. Jadi setelah seseorang mengalami proses belajar akan terjadi suatu perubahan tingkah laku disertai usaha orang tersebut mengalami perubahan dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, dari yang ragu – ragu menjadi yakin.<sup>38</sup>

Dibandingkan dengan pengertian yang lain maka jelas tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya. Pengertian ini menitik beratkan pada interaksi antara individu dengan lingkungan.

Menurut Saiful Bahri Djamarah, mengartikan belajar menurut pendapat para ahli diantaranya sebagai berikut :

- 1) James O. Whittakker merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku di timbulkan atau di ubah melalui latihan atau pengalaman.
- 2) Cronbach berpendapat bahwa *Learning is shown by change in behavior as a result of experience*. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.
- 3) Howard L. Kingskey mengatakan bahwa *Learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or change through practice or training*. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) di timbulkan atau di ubah melalui praktek atau latihan.
- 4) Slameto merumuskan pengertian tentang belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>39</sup>

<sup>38</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), h.30-32.

<sup>39</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Cet.I; Jakarta : Rineka Cipta 2002),h.13.



Definisi-definisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut mempunyai maksud dan tujuan yang sama, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

- 1) Belajar itu membawa perubahan dalam arti perubahan perilaku, baik aktual maupun potensial.
- 2) Perubahan itu pada dasarnya adalah perolehan kecakapan baru.
- 3) Perubahan itu terjadi karena pengalaman, baik yang diusahakan dengan sengaja maupun yang tidak disengaja.<sup>40</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa jika seseorang belum mengalami suatu perubahan baik itu tingkah laku, sikap maupun pengetahuan berarti ia belum menjalani yang namanya belajar karena dengan belajar kita mampu membedakan mana yang baik dan mana yang benar, mana yang boleh dan mana yang tidak. Oleh karena itu, kita perlu bantuan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain pendidikan informal, siswa tersebut dapat memperolehnya di lingkungan sekolah atau pendidikan formal.

Belajar dalam makna yang sama dikemukakan oleh Abdul Haling, bahwa belajar ialah suatu proses kegiatan yang menimbulkan kelakuan baru atau merubah kelakuan lama sehingga seseorang lebih mampu memecahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang dihadapi dalam hidupnya.<sup>41</sup> Belajar selalu melibatkan perubahan pada dirinya dan melalui pengalaman yang dilaluinya oleh interaksi antar dirinya dan lingkungannya baik sengaja maupun tidak disengaja. Belajar juga sebagai proses aktif yang dijalankan melalui usaha

---

<sup>40</sup>Sahabuddin, *Mengajar Belajar Dua Aspek dari Suatu Proses Yang disebut Pendidikan*, (Cet.III, Makassar : Badan Penerbit UNM, 2007),h.81.

<sup>41</sup>Abdul Haling, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. I; Makassar: Badan Penerbit UNM,2006),h. 1.

berbuat, mengadakan reaksi dan mengalami.<sup>42</sup> Dari beberapa defenisi tentang belajar tersebut maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh suatu ilmu atau kebaikan dengan adanya perubahan tingkah laku yang merupakan masalah sentral.

Belajar adalah suatu proses yang di tandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.<sup>43</sup> Pakar lain mengemukakan bahwa belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman.<sup>44</sup> Pendapat serupa dikemukakan oleh Kimble dan Garnezy bahwa belajar adalah “perubahan tingkah laku yang relatif permanen, terjadi sebagai hasil dari perubahan tingkah laku permanen, terjadi sebagai hasil dari pengalaman”.<sup>45</sup> Sedangkan Garry Kingley dalam Nana Sudjana menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang orisinil melalui pengalaman dan latihan-latihan.<sup>46</sup>

Prinsip-prinsip belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Belajar senantiasa bertujuan dengan pengembangan perilaku siswa.
- 2) Belajar didasarkan atas kebutuhan dan motivasi tertentu
- 3) Belajar dilaksanakan dengan latihan daya-daya, membentuk hubungan asosiasi, dan melalui penguatan.

---

<sup>42</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Cet I; Jakarta : Kencana, 2008), h. 129.

<sup>43</sup>Nana sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet. III; Bandung: sinar baru Algesindo, 1995), h. 5.

<sup>44</sup>*Ibid.*, h. 6.

<sup>45</sup> Kimble dan Garnezy, *Principle of Psychologi*, (New York: Ronald Pres, 1963), h. 133.

<sup>46</sup>*Ibid.*,

- 4) Belajar bersifat keseluruhan yang menitikberatkan pemahaman, berfikir kritis, dan reorganisasi pengalaman.
- 5) Belajar membutuhkan bimbingan, baik secara langsung melalui bantuan pengalaman pengganti.<sup>47</sup>

Dalam belajar ada perubahan tingkah laku yang dialami seseorang dimana perubahan itu menuju ke arah yang lebih maju, dan perubahan itu didapat karena adanya latihan-latihan yang disengaja. Dalam belajar ada beberapa proses perubahan yang dialami yaitu antara lain :

- 1) Tidak tahu sama sekali
- 2) Keadaan bimbang
- 3) Mempunyai perkiraan
- 4) Mempunyai pendapat
- 5) Berkeyakinan
- 6) Berkepastian.<sup>48</sup>

Jadi, seseorang yang belajar dari sesuatu hal yang belum diketahui, dan hasilnya tidak dia ketahui itu berarti dia tidak belajar, kemungkinan dia hanya membaca. Dikatakan hasil belajar apabila orang tersebut mengalami perubahan atau mengalami peningkatan dari tidak tahu menjadi tahu, memahami, mengerti, dan dapat melaksanakan hal tersebut.

Belajar dikatakan meningkat apabila:

---

<sup>47</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. XI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 30.

<sup>48</sup>*Ibid.*, h. 31.

- a) Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pelajaran telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.<sup>49</sup>

## 2. Pengertian Hasil belajar

Belajar merupakan hal terpenting yang harus dilakukan manusia untuk menghadapi perubahan lingkungan yang senantiasa berubah setiap waktu. Belajar merupakan suatu rangkaian antara proses dan hasil. Oleh karena itu, hasil belajar siswa dapat ditunjukkan dalam suatu proses pembelajaran. Proses dan hasil belajar tersebut hanya dapat dipahami secara mendalam melalui kajian tentang makna belajar itu sendiri.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, hasil diartikan sebagai sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya).<sup>50</sup>

Berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dapat diketahui dari prestasi belajar atau hasil belajar siswa yang diperoleh. Hasil belajar siswa dikaitkan dengan tinggi rendahnya nilai yang dicapai siswa, daya serap siswa serta prestasi siswa.

Menurut Abdurrahman, Hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak, hasil belajar di pengaruhi oleh besarnya usaha (perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar) yang dilakukan oleh anak.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaim, *op. cit.*, h.120.

<sup>50</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, *op. cit.* h.300.

<sup>51</sup>Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Cet. II ; Jakarta: Depdikbud, 1996).h.10.

Sebagaimana dikemukakan oleh UNESCO ada 4 pilar hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh pendidikan, yaitu :

- 1) *Learning to know*
- 2) *Learning to be*
- 3) *Learning to live together*
- 4) *Learning to do*<sup>52</sup>

### 3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal Siswa
  - a) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga dapat materi yang dipelajarinyapun kurang atau tidak berbekas. Untuk mempertahankan *tonus* jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi.

Selain faktor fisiologis yang perlu kita perhatikan karena dapat menjadi penyebab munculnya masalah kesulitan belajar adalah cacat tubuh, yang dapat kita bagi lagi menjadi cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan, serta gangguan gerak, serta cacat tubuh yang tetap (serius)

---

<sup>52</sup>Tim Pengembangan MKD Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Cet I, Jakarta: Rajawali Pers, September 2011), h.140.

seperti buta, tuli, bisu, dan lain sebagainya.<sup>53</sup> Jadi cacat tubuh sangatlah berpengaruh dalam peningkatan proses belajar di sekolah maupun diluar sekolah dan mengakibatkan rendahnya kualitas dan kemampuan seorang siswa untuk mendapatkan prestasi belajar disekolah.

b) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa, diantaranya:

(1) Intelegensi siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara tepat.<sup>54</sup> Intelegensi merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan daya pikirnya. Intelegensi atau kecerdasan seseorang memberi kemungkinan dan berkembang dalam bidang tertentu dalam kehidupannya. Sejahtera mana seseorang itu dapat merealisasikan tujuannya.

(2) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (*response tendency*) dengan cara

---

<sup>53</sup>Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Cet. 1; Jakarta: Gaung Persda Press, 2011), h. 248 .

<sup>54</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. Edisi XI ( Cet. 11; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h.147.

yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.<sup>55</sup>

Pengertian sikap mengandung aspek mental seperti dikatakan bahwa sikap suatu desposisi atau keadaan mental di dalam jiwa dan diri seseorang individu untuk bereaksi terhadap lingkungannya baik lingkungan manusia atau masyarakat maupun lingkungan alamiah atau lingkungan fisiknya.

### (3) Bakat siswa

Secara umum, bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.<sup>56</sup> Bakat lebih mengacu pada motorik maupun keterampilan yang ditampilkan anak. Dengan kata lain, bakat bisa terlihat oleh orang lain. Cara yang dilakukan adalah terus-menerus mengasah bakat melalui latihan. Bakat tidak akan berkembang bila tak ada penguat, sehingga kemudian hilang.

Secara sederhana: minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tertinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>57</sup>

Siswa yang selama hidupnya tidak tahu bakatnya karena tidak pernah dieksplorasi. Tetapi ada anak yang dengan sendirinya mengenali bakat dan minatnya. Jika guru membantu anak mengenali bakat dan minatnya tentu perbuatan itu sangat membantu anak dalam mengembangkan hidupnya.

## 2. Faktor Eksternal Sosial

---

<sup>55</sup>*Ibid.*, h. 149.

<sup>56</sup>*Ibid.*, h. 150.

<sup>57</sup>*Ibid.*, h. 151.

a. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa, masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat dilingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak pengganggu, misalnya akan mempengaruhi aktifitas belajar siswa. Dalam hal ini, bukan saja anak tidak mau belajar melainkan juga ia cenderung berperilaku menyimpang, terutama perilaku menyimpang yang berat seperti antisosial.<sup>58</sup>

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang utama dalam menentukan keberhasilan seorang siswa, apabila lingkungan anak tersebut kurang mendukung maka prestasi belajar siswa tidak terlalu memuaskan dan cenderung hanya bermain.

b. Lingkungan Non Sosial

Faktor yang termasuk lingkungan sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tak memiliki sarana umum dan untuk kegiatan remaja (seperti lapangan volly) misalnya, akan mendorong siswa untuk berkeliaran ke tempat-tempat yang sebenarnya tak pantas dikunjungi.<sup>59</sup> Kondisi rumah dan perkampungan seperti itu jelas berpengaruh

---

<sup>58</sup>*Ibid.*, h.153.

<sup>59</sup>*Ibid.*, h.146-155.



buruk terhadap kegiatan belajar siswa. Kebutuhan siswa terjadi karena ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan apa yang dia harapkan.

### 3. Faktor Pendekatan Belajar

Di samping faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut. Di antara pendekatan-pendekatan belajar yang dipandang representatif (mewakili) yang klasik dan modern yaitu:

#### a) Pendekatan Hukum Jost

Menurut Reber, siswa yang lebih sering mempraktikkan materi pelajaran akan lebih mudah memanggil kembali memori lama yang berhubungan dengan materi yang ia tekuni.<sup>60</sup>

#### b) Pendekatan Ballard dan Clanchy

Menurut Ballard dan Clanchy, pendekatan belajar siswa pada umumnya dipengaruhi oleh sikap terhadap ilmu pengetahuan.<sup>61</sup>

#### c) Pendekatan Biggs

Menurut hasil penelitian Biggs, pendekatan belajar dapat dikelompokkan ke dalam 3 prototipe (bentuk dasar), yakni :

- 1) Pendekatan *surface* ( permukaan/bersifat lahiriah )
- 2) Pendekatan *deep* ( mendalam )
- 3) Pendekatan *achieving*( pencapaian prestasi tinggi ).<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup>*Ibid.*, h.136.

<sup>61</sup>*Ibid.*, h.137.

<sup>62</sup>*Ibid.*, h.138.

Jadi, pendekatan belajar pada intinya siswa yang lebih mengandalkan memorinya ketika siswa tersebut mengulangi atau mempraktekkan materi pelajaran akan lebih mudah dipahami dibandingkan dengan siswa menerima ilmu pengetahuan hanya dengan mendengar dan mencatat.

#### 4. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar

Adapun factor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

##### a. Faktor Internal

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor internal terdiri dari faktor biologis dan faktor psikologis.

##### 1) Faktor Biologis (Jasmaniah)

Faktor biologis meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik maupun jasmani individu yang bersangkutan. Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan sehubungan dengan faktor biologis ini diantaranya sebagai berikut:

(a) Kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir sudah tentu merupakan hal yang sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang. Kondisi fisik yang normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indra, anggota tubuh seperti tangan dan kaki, dan organ-organ tubuh dalam yang akan menentukan kondisi kesehatan seseorang.

(b) Kondisi kesehatan fisik sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang, tentunya kita telah ketahui dengan mudah dan tidak perlu lagi kita bicarakan secara panjang lebar.<sup>63</sup>

<sup>63</sup>Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Edisi. 5; Depok: Puspa Swara, 2000), h. 115-116 .

Dengan demikian, di dalam menjaga kesehatan fisik ada beberapa yang perlu diperhatikan, yaitu makan dan minum harus teratur serta memenuhi persyaratan kesehatan, olah raga dan istirahat yang cukup.

## 2) Faktor Psikologis ( Rohaniah )

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Kondisi mental yang mantap dan stabil ini tampak dalam bentuk sikap mental yang positif dalam menghadapi segala hal, terutama hal-hal yang berkaitan dalam proses belajar.

## 3) Intelegensi

Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang mempunyai intelegensi jauh dibawah normal akan sulit diharapkan untuk mencapai prestasi yang tinggi dalam proses belajar.<sup>64</sup>

Seseorang yang intelegensinya tidak seberapa tinggi atau sedang, mungkin saja mencapai prestasi belajar yang tinggi jika proses belajarnya ditunjang dengan berbagai faktor lain yang memungkinkan untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal.

## 4) Kemauan

Kemauan dapat dikatakan sebagai faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Lebih dari itu, dapat dikatakan kemauan merupakan motor

---

<sup>64</sup>*Ibid.*, h. 13.

pengerak utama yang menentukan keberhasilan seseorang dalam setiap segi kehidupannya.<sup>65</sup> Bagaimanapun baiknya proses belajar yang dilakukan seseorang, hasilnya akan kurang memuaskan jika orang tersebut tidak mempunyai kemauan yang keras.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan waktu.

##### 1) Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang, dan tentu saja merupakan faktor pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Kondisi keluarga yang sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang diantaranya ialah adanya hubungan yang harmonis diantara sesama anggota keluarga, tersedianya tempat dan peralatan belajar yang cukup memadai, keadaan ekonomi keluarga yang cukup, suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian yang besar dari orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya.

Lingkungan belajar di rumah mempunyai pengaruh besar terhadap kegiatan belajar anak dirumah, yang pada akhirnya mempengaruhi lingkungan sekolah. Lingkungan belajar menurut Pidarta adalah benda-benda disekitar tempat

---

<sup>65</sup>*Ibid.*, h. 14.

belajar itu yang teratur rapi dan sedap dipandang serta lengkap peralatan belajarnya. Dengan demikian lingkungan belajar yang perlu diperhatikan itu adalah ruangan belajar, cahaya penerangan, ventilasi, suhu udara, perabotan belajar, kebisingan, kursi, meja, musik, tanaman, gambar. Karena lingkungan belajar mempunyai dampak terhadap prestasi belajar, maka De Porter menyarankan ciptaan lingkungan belajar yang optimal.<sup>66</sup>

Lingkungan belajar yang baik bagi seorang anak didik adalah suasana yang tenang, sejuk, bersih dan indah. Sehingga peserta didik akan merasa selalu berada dalam ruang belajar tersebut. Tidak ada yang bisa mengganggu ketika sedang belajar. Anak usia dini akan cepat merasa bosan dan jenuh dengan suasana yang tidak pernah mengalami perubahan atau renovasi. Oleh karena itu, bagi setiap orang tua atau guru senantiasa melakukan perubahan dalam proses pembelajaran agar anak ataupun peserta didik akan selalu merasa nyaman dan tenang.

Orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, karena orang tua lah yang membesarkan, memelihara dan mendidik anak-anaknya. Oleh karena itu tinggi rendahnya pendidikan orang tua, cara orang tua mendidik, perhatian orang tua, besar kecilnya penghasilan orang tua, kerukunan keluarga dan sebagainya turut mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

## 2) Lingkungan Sekolah

Kondisi lingkungan sekolah yang juga dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain adalah adanya guru yang dalam dalam jumlah yang cukup

---

<sup>66</sup>*Ibid.*, h. 302.

memadai sesuai dengan jumlah bidang studi yang ditentukan, peralatan belajar yang cukup lengkap, gedung sekolah yang memenuhi persyaratan bagi berlangsungnya proses belajar yang baik, adanya teman yang baik, adanya keharmonisan hubungan diantara semua personil sekolah.<sup>67</sup>

Siswa yang belajar di sekolah dengan fasilitas kurang memadai tapi mempunyai disiplin yang baik seringkali lebih berprestasi daripada siswa yang belajar disekolah dengan fasilitas serba lengkap tapi mempunyai disiplin yang rendah. Hal ini membuktikan bahwa sebenarnya yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para siswa disekolah adalah adanya tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

### 3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan atau tempat tertentu yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah lembaga-lembaga pendidikan nonformal yang melaksanakan kursus-kursus tertentu, bimbingan tes, kursus pelajaran tambahan yang menunjang keberhasilan belajar disekolah, sanggar majelis taklim, sanggar organisasi keagamaan seperti remaja masjid dan gereja, sanggar karang taruna. Karena itu, seorang siswa yang baik harus mampu memilih lingkungan masyarakat yang dapat menghambat keberhasilan belajar.<sup>68</sup>

Hal ini memang tidak mudah, sebagai contoh banyak siswa yang membolos sekolah hanya untuk melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan hiburan yang bersifat negatif. Untuk membahas hal ini, kiranya peranan pendidikan

---

<sup>67</sup>*Ibid.*, h. 18.

<sup>68</sup>*Ibid.*,h. 19.

dirumah dan sekolah harus lebih ditingkatkan untuk mengimbangi pesatnya perkembangan lingkungan masyarakat itu sendiri.

#### 4) Waktu

Bahwa waktu (kesempatan) memang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang tentunya kita ketahui bersama. Sebenarnya yang sering menjadi masalah bagi siswa bukan ada atau tidak adanya waktu, melainkan bias atau tidaknya mengatur waktu yang tersedia untuk belajar. Selain itu ada masalah yang perlu diperhatikan adalah bagaimana mencari dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya agar di satu sisi siswa dapat menggunakan waktunya untuk belajar dengan baik dan di sisi lain mereka juga dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat hiburan atau rekreasi yang sangat bermanfaat pula untuk menyegarkan pikiran (*refreshing*).<sup>69</sup>

Dari pernyataan di atas dapat kita simpulkan bahwa keberhasilan seorang anak dalam proses belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Jadi, kedua faktor tersebut sangat berperan penting dalam menunjang prestasi seorang anak dalam mencapai keberhasilan seorang anak.

#### 5. Proses Belajar Memerlukan Metode yang Tepat.

Proses belajar memerlukan metode yang tepat agar masalah tersebut dapat dihindari. Metode belajar yang tepat akan memungkinkan seseorang siswa menguasai ilmu dengan kapasitas tenaga dan pikiran yang dikeluarkan. Dengan

---

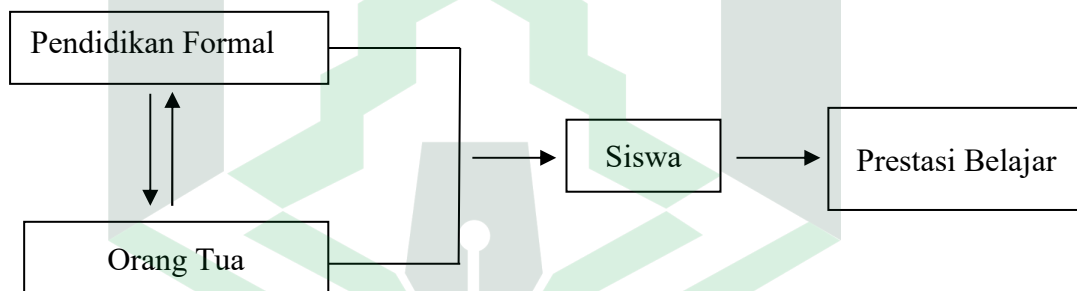
<sup>69</sup>*Ibid.*,h. 20.

kata lain, metode belajar yang tepat tersebut akan memungkinkan siswa belajar dengan efektif dan efisien.<sup>70</sup>

Dengan demikian, siswa akan terhindar dari beban pikiran yang terlalu berat dalam mempelajari suatu bidang studi. Perlu dipahami pula bahwa tepat tidaknya suatu metode belajar tergantung pada cocok tidaknya sumber tersebut dengan jenis pelajaran dan juga dengan siswa bersangkutan.

#### **D. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir dalam penelitian pengaruh tingkat pendidikan formal orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Palopo adalah sebagai berikut:



Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi biasanya memiliki cita-cita yang tinggi pula terhadap pendidikan anak-anaknya. Mereka menginginkan pendidikan anak-anaknya lebih tinggi atau setidaknya sama dengan pendidikan orang tua mereka. Cita-cita dan dorongan ini akan mempengaruhi sikap dan perhatiannya terhadap keberhasilan anak-anaknya di sekolah. Melalui proses pendidikan yang pernah dijalannya orang tua yang berpendidikan tinggi akan memiliki wacana pengetahuan, keterampilan yang luas dan kemampuan emosi yang dapat membantu memecahkan berbagai

<sup>70</sup>*Ibid.*, h. 7.



permasalahan yang dihadapi oleh anak, baik itu yang berkaitan dengan pergaulan anak ataupun pelajaran di sekolah.



**IAIN PALOPO**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan dan Jenis Penelitian***

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Penulis menggunakan statistik deskriptif menganalisa data untuk mendeskripsikan bagaimana prestasi belajar siswa di SMP Negeri 12 Palopo. Selanjutnya peneliti menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk menganalisa pengaruh pendidikan formal orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Palopo.

#### ***B. Lokasi Penelitian***

Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Palopo. Peneliti mengambil lokasi SMP Negeri 12 Palopo sebagai tempat penelitian karena letaknya sangat strategis dekat dengan rumah peneliti.

#### ***C. Populasi dan Sampel***

##### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Dalam pengertian lain disebutkan bahwa populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel.<sup>1</sup> Sehubungan dengan pengertian diatas, dikemukakan pula bahwa populasi adalah keseluruhan penduduk yang dimaksud untuk diselidiki. Populasi dibatasi

---

<sup>1</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 53.

sebagai jumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat sama.<sup>2</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP Negeri 12 palopo yang berjumlah 178 orang dan 19 guru.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik sampling.<sup>3</sup> Teknik sampling berfungsi untuk mereduksi anggota sampel yang mewakili populasinya sehingga kesimpulan terhadap populasi dapat dipertanggung jawabkan. Selain itu dapat menghemat waktu, tenaga, dan biaya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>4</sup> Berdasarkan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel, maka sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Palopo yang berjumlah 27 orang siswa.

## **D. Sumber Data**

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah pengolahan data untuk suatu keperluan.<sup>5</sup> Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data

---

<sup>2</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I (Jakarta; UGM, 1986), h. 45.

<sup>3</sup>Amirul Hadi, et al., eds., *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 9.

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet 10; Bandung: Alfabeta, 2010), h.85.

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 245.

diperoleh.<sup>6</sup> Adapun jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang bersumber dari informan secara langsung berkenaan dengan masalah yang diteliti. Seperti dikatakan Moleong, bahwa kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama dan data primer dalam suatu penelitian.<sup>7</sup>

Adapun data primer dalam penelitian ini adalah wali kelas VIII SMP Negeri 12 Palopo. Sedangkan subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Palopo.

Data kedua adalah data sekunder, yaitu data yang di maksudkan untuk melengkapi data primer dari kegiatan penelitian. Data sekunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan-catatan. Moleong menjelaskan tentang sumber data yang penting lainnya adalah berbagai sumber tertulis seperti buku, disertasi, buku riwayat hidup, jurnal, dokumen-dokumen, arsip-arsip, evaluasi, buku harian dan lain-lain. Selain itu foto dan data statistik juga termasuk sebagai sumber data tambahan.<sup>8</sup>

Sedangkan yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah, dokumenter, berupa informasi dari arsip-arsip seperti: profil di sekolah SMP Negeri 12 Palopo, serta dokumen-dokumen lain yang terkait dengan penelitian

---

<sup>6</sup>*Ibid.*,

<sup>7</sup>Lexy J. Moleong, *op.cit*, h. 112.

<sup>8</sup>*Ibid*, h. 113-116.

ini dan kepustakaan, yang berupa buku-buku ataupun artikel-artikel yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Dalam pengumpulan data penulis menempuh beberapa tahapan. secara garis besar dapat dibagi dalam dua tahapan yaitu:

#### **a. Tahap Pengumpulan Data**

- 1) Melakukan penelitian kepustakaan dengan cara mengutip secara langsung dan tak langsung.
- 2) Penelitian Lapangan (*field research*) yaitu penulis mengadakan penelitian secara langsung terhadap objek di lapangan yaitu siswa SMP Negeri 12 Palopo. Untuk menunjang kesuksesan penelitian lapangan ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:
  - a) Wawancara yaitu peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas mengenai prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Palopo.
  - b) Angket yaitu peneliti mengumpulkan data lewat pertanyaan-pertanyaan tulisan yang disodorkan untuk dijawab oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Palopo.
  - c) Dokumentasi yaitu peneliti mengumpulkan data melalui data tertulis berisi informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian.

### ***F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Setelah kita memperoleh data dari hasil instrumen maka kita akan mengolah data melalui analisis yang ada yaitu :

#### a) Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan prestasi belajar yang diperoleh siswa. Guna mendapatkan gambaran yang jelas tentang prestasi belajar siswa, maka dilakukan pengelompokan. Pengelompokan tersebut dilakukan kedalam 5 kategori: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Pedoman pengkategorian hasil belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan menggunakan statistik deskriptif.

Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Di mana :

$P$  : Angka persentase

$f$  : Frekuensi yang dicari persentasenya

$N$  : Banyaknya sampel responden.<sup>9</sup>

#### b) Analisis Statistik Inferensial

##### (1) Analisis Regresi

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variable terikat (Y) dengan variable bebas (X). maka untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan formal orang tua terhadap prestasi belajar siswa di

---

<sup>9</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Cet. VII; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), h. 130.

SMP Negeri 12 Palopo, di dalam hal ini peneliti menggunakan regresi linear sederhana. Berikut rumus analisis regresi linear sederhana yang dimaksud:

$$\hat{Y} = a - bX$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Prestasi belajar siswa di kelas VIII di SMP Negeri 12 Palopo

$X$  = Tingkat pendidikan formal orang tua

$a$  = Harga  $Y$  jika  $X = 0$  (harga konstant)

$b$  = Koefisien arah garis regresi <sup>10</sup>

Untuk menghitung nilai  $a$  menggunakan persamaan:

$$a = \hat{Y} - bX$$

Dan untuk menghitung nilai  $b$  menggunakan persamaan:

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \quad 11$$

## (2) Uji Korelasi

Uji korelasi ini digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel (tingkat pendidikan formal orang tua dengan prestasi belajar) ada hubungan atau tidak atau untuk mengetahui pengaruh dari setiap variable independen (secara parsial) terhadap variable terikatnya.

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, h. 244.

<sup>11</sup>*Ibid.*, h. 245.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### *A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian*

##### 1. Sejarah Singkat SMP Negeri 12 Palopo

SMP Negeri 12 palopo merupakan lembaga pendidikan dasar yang berstandar Nasional beralamat di Jalan Pendidikan Kelurahan Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo. Secara geografis, letak sekolah ini sangat strategis dalam hal proses belajar karena jauh dari jalan raya, sehingga sangat memungkinkan untuk bisa tenang dan berkonsentrasi dengan baik dalam proses belajar

mengajar di sekolah. Siswa dan guru akan merasa nyaman dalam belajar dan mengajar karena tidak terganggu dengan kebisingan. Selain itu, keamanan siswa juga tetap terjaga, ini terbukti selama ini tdk pernah terjadi kecelakaan yang menimpa, baik guru maupun siswa itu sendiri.

Awal berdirinya sekolah ini pada tahun 2005 dengan kepala sekolah pertama yang bernama Hasim. Masa jabatannya selama 1 tahun dari tahun 2005 sampai tahun 2006. Selanjutnya beliau digantikan oleh Nurdin Ismail. Masa jabatannya hanya 2 tahun mulai dari tahun 2006 sampai tahun 2008. Pada tahun 2008 sampai tahun 2010 sekolah ini dipimpin oleh Hamsah pada masa kepemimpinan beliau sekolah ini mengalami banyak perubahan mulai dari pembangunan, sarana dan prasarana sekolah mulai bertambah. Setelah pensiun, beliau digantikan oleh A. Landring masa jabatan beliau dari tahun 2010 sampai tahun 2012. Pada tahun 2012 beliau digantikan oleh



Abdul Samad. Masa jabatannya hanya 2 tahun kemudian digantikan oleh Wargiran. Terpilihnya Wargiran juga atas dasar permintaan masyarakat lewat rapat komite dan selanjutnya diangkat menjadi Kepala Sekolah SMP Negeri 12 Palopo pada tahun 2013 sampai sekarang.<sup>1</sup>

## 2. Keberadaan Guru dan Pegawai

Keberadaan guru dan pegawai adalah merupakan suatu faktor penunjang keberhasilan pendidikan, berhasil tidaknya seseorang tergantung pengembangan dalam melakukan pengajaran. Guru kelas sebagai orang tua siswa ketika berda dalam kelas tersebut.

Adapun jumlah tenaga guru yang ada sampai saat ini adalah berjumlah 19 orang dengan spesifikasi 18 orang yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 1 orang guru honor serta 6 orang tenaga administrasi (tata usaha) dengan spesifikasi 1 orang PNS dan 5 orang PTT. Untuk lebih jelasnya kita liat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.1**

**Jumlah Staf Pengajar SMP Negeri 12 Palopo Kelurahan Sumarambu  
Kecamatan Telluwanua Kota Palopo**

No	NAMA	NIP	STATUS
1	Wagiran, S.Pd	19670219 199103 1 005	PNS
2	Ahmad Guzali, S.Pd	19710806 199803 1 008	PNS
3	Andarias Membalik, SE MM	19690620 200604 1 016	PNS
4	Lusia, S.Pd	19721115 200604 2 004	PNS
5	Hasmah saleng, S.P	19700827 200701 2 015	PNS
6	Anri, S.Sos	19700424 200701 1 028	PNS

<sup>1</sup>Wagiran, S.Pd. Kepala Sekolah SMP Negeri 12 Palopo “wawancara” tanggal 13 Januari 2014

7	Zeth Rianto Panoto, S.Pd	19730830 200701 1 012	PNS
8	Imran Yakob, S.Pi	19750812 200701 1 017	PNS
9	Siti Daoliah Khalid, S.Pd.I	19800820 200701 2 015	PNS
10	Sulkia, S.Pd	19830821 200804 2 001	PNS
11	Fatmawati Abduh, S.Pd	19740423 200907 2 003	PNS
12	Marselina Linda P, S.Pd	19820220 200902 2 004	PNS
13	Hermawati Arief, S.Pd	19820925 200902 2 006	PNS
14	Yoladia Ranta Gammara, S.Th	19830809 200902 1 001	PNS
15	Riska Adeliastari, S.Pd	19800629 201001 1 014	PNS
16	Sukmawati, S.Si., S.Pd	19830707 201001 1 033	PNS
17	Theresia Tambing, S.Pd., MM	19870708 201001 2 022	PNS
18	Ashar, S.Pd	19841004 201101 2 014	PNS
19	Theresoa Tambing, S.Pd., MM		Honer

Sumber Data: Data Keadaan Guru SMP Neg. 12 Palopo

**Tabel 4.2**

**Jumlah Tenaga Administrasi atau Pegawai SMP Negeri 12 Palopo Kelurahan Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo**

No	Nama	NIP	Status
1.	Estepanus Dera	19651205 200701 1 029	PNS
2.	Sulfa Sukma, S.Ip	-	PTT
3.	Diah Kurniati, S.Ip	-	PTT
4.	Sitti Aminah, S.Ip	-	PTT
5.	Jamsul	-	PTT
6.	Henra Hendra	-	PTT

Sumber Data: Tenaga Administrasi atau Pegawai di SMP Neg. 12 Palopo

SMP Neg. 12 Palopo sejak berdiri sampai sekarang telah menjadi lembaga pendidikan yang mampu mewujudkan salah satu tujuan Negara Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini tercermin dari tingginya animo masyarakat dari tahun ke tahun untuk menyekolahkan anaknya di SDN No.382 To' bakkung karena sekolah ini tidak hanya menuntut siswa untuk mengejar nilai yang tinggi,

tetapi yang paling penting adalah bagaimana membuat anak didik memiliki perilaku yang baik dan berakhlak mulia.

### 3. Kondisi Siswa

Untuk tahun ajaran 2012/2013 siswa di SMP Negeri 12 Palopo berjumlah 188 yang berasal dari berbagai SD dan MI yang ada di kelurahan Padang Lambe dan Sumarambu yang diterima melalui tes tertulis dan berdasarkan atas urutan NEM dan ijazah.<sup>2</sup> Untuk lebih jelasnya tentang kondisi siswa di SMP Negeri 12 palopo dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 4.3**

#### **Kondisi Siswa SMP Negeri 12 Palopo**

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	3	34	30	64
2	2	27	28	55
3	3	36	33	69
Jumlah	10	97	91	188

Sumber Data: kantor TU SMP Negeri 12 Palopo Tahun 2013

### 4. Sarana dan Prasarana

Jumlah murid SMP Neg. 12 Palopo saat ini adalah 188 orang. Sementara itu, latar belakang ekonomi dan keluarga dari siswa itu sendiri bervariasi. Namun demikian, pihak sekolah tetap tidak membedakan perlakuan terhadap siswa tertentu, sehingga suasana belajar menjadi nyaman dan senantiasa dalam keadaan yang kondusif. Keadaan tersebut tentunya membutuhkan sarana dan prasarana yang

<sup>2</sup>Wagiran, S.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 12 Palopo "wawancara" tanggal 13 Januari 2014.

memadai. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka pihak sekolah senantiasa berupaya untuk mengadakan fasilitas memadai sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Adapun fasilitas yang dimiliki adalah:

**Tabel 4.4**  
**Sarana pendidikan**

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Kelas	8	Baik
2	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3	Ruang waki kepala sekolah	1	Baik
4	Ruang guru	1	Baik
5	Ruang tata usaha	1	Baik
6	Ruang tamu	1	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik
8	UKS	1	Baik
9	Mushallah	1	Baik
10	Gudang	1	Baik
11	Dapur	1	Baik
12	WC guru dan WC siswa	4	Baik
13	PMR/Pramuka	1	Baik
14	Osis	1	Baik
15	BK	1	Baik
16	Lab. IPA	1	Baik
17	Lapangan olahraga/upacara	1	Baik
Jumlah		27	Baik

Sumber Data: kantor TU SMP Negeri 12 Palopo Tahun 2013.

## **B. Pembahasan**

### 1. Deskripsi Pendidikan Orang Tua Siswa Kelas VIII di SMP Neg. 12 Palopo

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat mengumpulkan data tentang tingkat pendidikan orang tua siswa kelas VIII di SMP

Neg. 12 Palopo melalui dokumentasi. Adapun dalam pemberian skor dilaksanakan dengan mengacu pada skor skalaliker adalah sebagai berikut :

- a. Untuk orang tua yang tidak tamat SD/MI diberi skor 1
- b. Untuk orang tua yang tamat SD/MI diberi skor 2
- c. Untuk orang tua yang tidak tamat SLTP/MTs diberi skor 3
- d. Untuk orang tua yang tamat SLTP/MTs diberi skor 4
- e. Untuk orang tua yang tidak tamat SLTA/MA diberi skor 5
- f. Untuk orang tua yang tamat SLTA/MA diberi skor 6
- g. Untuk orang tua yang tidak tamat PT/Akademik diberi skor 7
- h. Untuk orang tua yang tamat PT/Akademik diberi skor 8

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa orang tua siswa yang tamat Sekolah Dasar (SD) berjumlah 10 orang, tamat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) berjumlah 8 orang, tamat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) berjumlah 8 orang, dan tamat Perguruan Tinggi/ Akademik berjumlah 1 orang.

## 2. Deskripsi Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Neg. 12 Palopo

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat mengumpulkan data hasil belajar siswa kelas VIII SMP Neg. 12 Palopo melalui nilai raport yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Skor Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa SMP**  
**Neg. 12 Palopo Tahun Ajaran 2013/2014**

No	Nama siswa	Pendidikan orang tua (X)	Prestasi Belajar (Y)
1	Alfin	tamat SD/MI	72
2	Amar	tamat SD/MI	71
3	Dupan	tamat SD/MI	70
4	Hardiansah	tamat SD/MI	75
5	Nur intan	tamat SD/MI	76
6	Ipan. R	tamat SD/MI	73
7	Muhammad Hidayat	tamat SD/MI	75
8	Rahmawati	tamat SD/MI	82
9	Wiyam	tamat SD/MI	74
10	Hilda	tamat SD/MI	82
11	Pirwan	tamat SLTP/MTs	85
12	Yuyun Puspa	tamat SLTP/MTs	85
13	Andre	tamat SLTP/MTs	79
14	M. rikman Qaribul H	tamat SLTP/MTs	72
15	Sukur	tamat SLTP/MTs	81
16	Eva Fitriani	tamat SLTP/MTs	83
17	Gevin	tamat SLTP/MTs	81
18	Lisman	tamat SLTP/MTs	71
19	Irma	tamat SLTA/MTs	84
20	Idul Kara	tamat SLTA/MA	81
21	Astuti	tamat SLTA/MA	83
22	Almaida Maskan	tamat SLTA/MA	82
23	Citra Anggi. Z	tamat SLTA/MA	83
24	Muhammd Iqbal	tamat SLTA/MA	86
25	Yulan	tamat SLTA/MA	85
26	Hanisa	tamat SLTA/MA	85
27	Mayasrifani	tamat PT/ Akademik	86
<b>JUMLAH</b>			<b>2142</b>

Sumber : Data Siswa dan Orang tua Kls VIII SMP Neg. 12 Palopo

Nilai hasil belajar siswa yang ditunjukkan pada tabel di atas selanjutnya dibuat dalam tabel frekuensi sebagai berikut :

**Tabel 4. 6**  
**Daftar Distribusi Frekuensi Skor Responden**

Interval	Frekuensi
70 – 72	5
73 – 75	4
76 – 78	1
79 – 81	4
82 – 84	7
85 – 87	6
<b>Jumlah</b>	<b>27</b>

a. Menghitung Rata-rata (Mean)

**Tabel 4.7**  
**Penolong untuk menghitung Nilai Mean**

Interval	$f_i$	$X_i$	$f_i \cdot X_i$
70 – 72	5	71	355
73 – 75	4	74	296
76 – 78	1	77	77
79 – 81	4	80	320
82 – 84	7	83	581
85 – 87	6	86	516
<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>471</b>	<b>2.145</b>

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \times x_i}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{2.145}{27} = 79,44$$

## b. Menghitung Standar Deviasi

**Tabel 4.8**  
**Penolong untuk Menghitung Standar Deviasi**

Interval	$f_i$	$X_2$	$X_2 - \bar{x}$	$(X_2 - \bar{x})^2$	$f_i(X_2 - \bar{x})^2$
70 – 72	5	71	-8	64	320
73 – 75	4	74	-5	25	100
76 – 78	1	77	-2	4	4
79 – 81	4	80	1	1	4
82 – 84	7	83	4	16	112
85 – 87	6	86	7	49	42
<b>Jumlah</b>	<b>27</b>				<b>582</b>

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\left(\frac{\sum f_i(X_2 - \bar{x})^2}{n-1}\right)} \\
 &= \sqrt{\frac{582}{27-1}} \\
 &= \sqrt{22.38} \\
 &= 4,73
 \end{aligned}$$

## c. Mengkategorikan Nilai Responden

Nilai hasil belajar siswa yang ditunjukkan pada tabel di atas, selanjutnya dibuat dalam tabel frekuensi sebagai berikut:



Tabel 4. 9

## Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 12 Palopo

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
65-70	Sangat Rendah	1	3, 70%
71-75	Rendah	8	29, 64%
76 - 80	Sedang	2	7, 41%
81-85	Tinggi	14	44, 44%
86-90	Sangat Tinggi	2	7, 41%
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, 1 siswa yang berada pada kategori sangat rendah (3, 70%), siswa yang berada pada kategori rendah dengan persentase 29, 64% sebanyak 8 orang, kategori sedang dengan persentase 7, 41% sebanyak 2 orang, kategori tinggi dengan persentase 44,44% sebanyak 14 orang dan kategori sangat tinggi dengan persentase 7, 41% sebanyak 1 orang.

### 3. Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Neg. 12 Palopo

Dari hasil pengolahan data di atas diperoleh bahwa prestasi belajar siswa cukup baik, sekaligus memberikan kesan bahwa tingkat pendidikan orang tua sangat membantu siswa dalam mencapai nilai maksimal di sekolahnya. Tingkat pendidikan orang tua sangat dirasakan siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Dampak positif tingkat pendidikan orang tua ini pada gilirannya berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian, orang tua perlu memberikan

bimbingan yang sifatnya intensif khususnya ketika anak berada di rumah. Bimbingan yang baik hanya bisa dilakukan ketika orang tua memiliki latar belakang pendidikan yang memadai, Karena tingkat pendidikan orang tua berpengaruh dan mempunyai korelasi yang kuat dengan prestasi belajar siswa.

a. Menghitung Rata-rata (Mean)

$$M_X = \frac{\sum fX}{N}$$

**Tabel 4.8**

**Menghitung Mean untuk Nilai Siswa yang Pendidikan Orang Tuanya Tamat Sekolah Dasar (SD)**

Interval	<i>f</i>	X	<i>fX</i>
70 – 72	3	71	213
73 – 75	4	74	296
76 – 78	1	77	77
79 – 81	0	80	0
82 – 84	2	83	166
85 – 87	0	86	0
Jumlah	N=10	–	752

$$M_X = \frac{\sum fX}{N} = \frac{752}{10} = 75,2$$

**Tabel 4.9**

**Menghitung Mean untuk Nilai Siswa yang Pendidikan Orang Tuanya Tamat SLTP**

Interval	<i>f</i>	X	<i>fX</i>
70 – 72	2	71	142
73 – 75	0	74	0
76 – 78	0	77	0
79 – 81	3	80	240

82 – 84	1	83	83
85 – 87	2	86	172
<b>Jumlah</b>	<b>N=8</b>	–	<b>637</b>

$$M_X = \frac{\sum fX}{N} = \frac{637}{8} = 79,62$$

Tabel 4.10

Menghitung Mean untuk Nilai Siswa yang Pendidikan Orang Tuanya  
Tamat SLTA

Interval	F	X	fX
70 – 72	0	71	0
73 – 75	0	74	0
76 – 78	0	77	0
79 – 81	1	80	80
82 – 84	4	83	332
85 – 87	3	86	258
<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	–	<b>670</b>

$$M_X = \frac{\sum fX}{N} = \frac{670}{8} = 83,75$$

Tabel 4.11

Menghitung Mean untuk Nilai Siswa yang Tingkat Pendidikan Orang  
Tuanya Tamat Perguruan Tinggi

Interval	F	X	Fx
70 – 72	0	71	0
73 – 75	0	74	0
76 – 78	0	77	0
79 – 81	0	80	0
82 – 84	0	83	0
85 – 87	1	86	86
<b>Jumlah</b>		-	<b>86</b>

$$M_X = \frac{\sum fX}{N} = \frac{86}{1} = 86$$

b. Mengkategorikan Nilai Responden

**Tabel 4.12**  
**Kategori Hasil Belajar Siswa dengan Pendidikan Orang Tua di Kelas**  
**VIII SMP Neg. 12 Palopo**

Nilai	Kategori	<i>f</i>	Persentase %
65-70	Sangat rendah	0	0
71-75	Rendah	10	37,04%
76-80	Sedang	8	29,63%
81-84	Tinggi	8	29,63%
85-90	Sangat Tinggi	1	3,70
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa yang tingkat pendidikan orang tuanya tamat SD berada pada kategori rendah (37,04%). Nilai rata-rata siswa yang tingkat pendidikan orang tuanya tamat SLTP berada pada kategori sedang (29,63%). Nilai rata-rata siswa yang tingkat pendidikan orang tuanya tamat SLTA berada pada kategori Tinggi (29,63%) dan nilai rata-rata siswa yang tingkat pendidikan orang tuanya tamat Perguruan Tinggi berada pada kategori Sangat Tinggi (3,70%).

**Tabel 4.13**  
**Penolong Untuk Menghitung Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua**  
**Terhadap Prestasi Belajar Siswa**

No	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	2	3	4	5	6
1	2	72	144	4	5.184
2	2	71	142	4	5.041
3	2	70	140	4	4.900
4	2	75	150	4	5.625
5	2	76	152	4	5.776
6	2	73	146	4	5.329
7	2	75	150	4	5.625
8	2	82	164	4	6.724
9	2	74	148	4	5.476
10	2	82	164	4	6.724
11	4	85	340	16	7.225
12	4	85	340	16	7.225
13	4	79	316	16	6.241
14	4	72	288	16	5.184
15	4	81	324	16	6.561
16	4	83	332	16	6.889
17	4	81	324	16	6.561
18	4	71	286	36	5.041
19	6	84	504	36	7.056
20	6	81	486	36	6.561
21	6	83	598	36	6.889
22	6	82	492	36	6.724
23	6	83	598	36	6.889
24	6	86	516	36	7.396
25	6	85	510	36	7.225
26	6	85	510	36	7.225
27	8	86	688	64	7.396
<b>∑</b>	<b>108</b>	<b>2.142</b>	<b>8952</b>	<b>520</b>	<b>170.692</b>

a. Analisis Regresi Sederhana

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

$$\alpha = n \frac{(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(2145)(520) - (108)(8952)}{27(520) - (108)^2}$$

$$a = \frac{115400 - 966816}{140140 - 11664}$$

$$a = \frac{148584}{2376} = \mathbf{62,55}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{27(8952) - (108)(2145)}{27(520) - (108)^2}$$

$$= \frac{241704 - 231660}{14040 - 11664}$$

$$= \frac{10044}{2376}$$

$$= \mathbf{4,28}$$

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk untuk regresi linear sederhana untuk penelitian ini adalah  $Y = 62,55 + 4,28 X$ . Berdasarkan persamaan regresi tersebut, terlihat bahwa besarnya nilai **a** (konstanta) adalah 62,55 yang berarti bahwa apabila pendidikan orang tua tidak ada (konstan) atau variabel  $x = 0$ , maka prestasi belajar adalah sebesar 62,55. Selanjutnya berdasarkan persamaan regresi tersebut juga tampak besarnya nilai **b** (koefisien arah regresi linear) sebesar 4,28. Nilai 4,28 berarti bahwa apabila pendidikan orang tua meningkat sebesar satu satuan maka akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 4,28. Jadi dari koefisien arah regresi tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan orang tua mempunyai hubungan yang positif dengan prestasi belajar siswa.

a) Analisis Koefisien Korelasi

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n(\sum XY) - (X)(Y)}{\sqrt{n\{\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{27(8952) - (108)(2145)}{\sqrt{\{27.520 - 108^2\}\{27.170692 - (2145)^2\}}} \\
 &= \frac{241704 - 231660}{\sqrt{\{14040 - (11664)\}\{4608684 - 4601025\}}} \\
 &= \frac{10044}{\sqrt{18197784}} = \frac{10044}{4265,89} \\
 &= \mathbf{2,354}
 \end{aligned}$$

Nilai r untuk taraf kesalahan 5% (taraf kepercayaan 95%) dengan  $n = 27$  diperoleh 0,381 dan untuk dan untuyk 1% 0,487. Karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel untuk taraf 5% maupun 1% ( $2,354 > 0,487 > 0,381$ ) maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

b) Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) =  $2,354^2 = 5,541$

Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan SPSS juga tampak nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 55,41. Hal ini berarti bahwa meningkatnya atau menurunnya prestasi belajar siswa, 55,41% dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu sedangkan sisanya yaitu 44,59% dipengaruhi oleh faktor lain.

Data di atas memberikan gambaran bahwa rata-rata siswa yang tingkat pendidikan orang tuanya tinggi maka cenderung menunjukkan prestasi belajar yang tinggi pula begitupun sebaliknya. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua siswa, maka semakin tinggi pula prestasinya.

Perbedaan tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh kemampuan masing-masing orang tua siswa dalam memberikan motivasi belajar dan pelajaran tambahan di rumah, karena waktu yang dihabiskan di rumah oleh siswa lebih banyak jika dibandingkan dengan waktu yang tersedia di sekolah.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Kepala Sekolah SMP Neg. 12 Palopo

“pada dasarnya, siswa SMP Neg. 12 Palopo secara keseluruhan yang memiliki prestasi belajar yang tinggi dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tuanya yang tinggi pula, karena tingkat pendidikan orang tua sangat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuannya dan itu hanya bisa dilakukan oleh orang tua yang bisa bertindak selaku motivator atau mampu memberikan dorongan kepada anaknya.”<sup>3</sup>

Namun demikian, bukan berarti bahwa mereka yang pendidikan orang tuanya tidak menunjukkan prestasi belajar yang baik. Dari data tersebut di atas, menunjukkan bahwa terdapat pula beberapa siswa yang tingkat pendidikan orang tuanya rendah tetapi menunjukkan prestasi yang baik. Hal tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri.

**IAIN PALOPO**

---

<sup>3</sup>Wagiran, S.Pd. Kepala Sekolah SMP Negeri 12 Palopo “wawancara” tanggal 13 Januari 2014



## BAB V

### PENUTUP

#### *A. Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh tingkat pendidikan formal orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 12 Palopo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan orang tua siswa di SMP Negeri 12 Palopo berada dalam kategori sedang dan mempunyai korelasi yang kuat terhadap prestasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS dengan nilai determinasi ( $r^2$ ) sebesar 5,541. Hal tersebut berarti bahwa meningkat atau menurunnya prestasi belajar siswa 55,41% dipengaruhi oleh pendidikan orang tua, sedangkan sisanya 44,59% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.
2. Hasil belajar siswa berada pada kategori sedang karena 1 siswa yang berada pada kategori sangat rendah (3,70%), siswa yang berada pada kategori rendah dengan persentase 29,64% sebanyak 8 orang, kategori sedang dengan persentase 7,41% sebanyak 2 orang, kategori tinggi dengan persentase 44,44% sebanyak 14 orang dan kategori sangat tinggi dengan persentase 7,41% sebanyak 1 orang.
3. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan bahwa tingkat pendidikan formal orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap

prestasi belajar siswa. Hal ini tercermin dari persamaan regresi yang diperoleh yaitu  $\hat{Y} = 62,55 + 6,28 X$ . Jika nilai  $X$  (tingkat pendidikan orang tua) makin diperbesar maka nilai  $\hat{Y}$  (prestasi belajar siswa) juga akan meningkat. Kesimpulan nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel untuk taraf 5% maupun 1% ( $2,354 > 0,487 > 0,381$ ) berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

### ***B. Saran***

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis menyarankan:

1. Meskipun tingkat pendidikan orang tua sangat mempengaruhi prestasi belajar anak, tetapi hal itu bukanlah faktor penentu satu-satunya. Banyak orang tua yang pendidikannya tinggi tapi anaknya gagal dalam pendidikan, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, diharapkan kepada seluruh orang tua siswa untuk tetap memberikan motivasi kepada anaknya.
2. Sesibuk apapun orang tua dan seberapa pun pentingnya urusan di luar, namun hendaknya perhatian terhadap anak harus tetap ada.
3. Orang tua tidak melepaskan diri dari tanggung jawab anaknya. Bentuk pelaksanaan tanggung jawab pendidikan ini bukan saja dalam hal pemenuhan segala kebutuhan pendidikannya secara fisik., tetapi yang lebih penting adalah bagaimana orang tua memotivasi anaknya untuk belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Cet.II; Jakarta: Depdikbud, 1996.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta, 2009.
- Azra, Azyurmadi. *Esai-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Logos,1999.
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Cet. IV; Jakarta : Bulan Bintang. 1996.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Cet.I; Jakarta : Rineka Cipta 2002.
- Depag RI. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an. 1984.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet.X; Jakarta: Balai pustaka,1991.
- Fadjar, A. Malik. *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005.
- Gunarsa, Ny Singgih D. *Psikologi untuk Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia, 1976.
- Hakim, Thursan. *Belajar Secara Efektif*. Edisi. 5; Depok: Puspa Swara, 2000
- Haling, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. I; Makassar: Badan Penerbit UNM,2006.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Cet. XI; jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Hasbullah. *Dasar – Dasar ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 19893.
- Kartono, Kartini. *Peranan Keluarga Memandu Anak, Sari Psikologi Terapan*. Jakarta: Rajawali Press. 1982.
- Kasihadi, Madyo Eko Susilo, R.B. *Dasar-dasar Pendidikan*. Cet. I; Semarang: Effhar Publishing, 1990.
- Kurniawan, Yeti. *Pendidikan Anak Sejak Dini Hingga Masa Depan*. Cet. III; Jakarta: CV. Firdaus. 1993.

- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Cet. I; Bandung: PT. Alma'arif, T.T.
- Mudjiono dan Dimiyanti. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Munandir, *Ensiklopedi Pendidikan*. Malang: UM Press, 2001.
- Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teori dan Praktek*. Cet. III; Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1996.
- *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Cet. Ke – 16; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta. BP. Panca Usaha, 2003.
- Sahabuddin. *Mengajar Belajar Dua Aspek dari Suatu Proses Yang disebut Pendidikan*. Cet.III, Makassar: Badan Penerbit UNM, 2007.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Cet I; Jakarta : Kencana, 2008.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Cet. III; Bandung: sinar baru Algesindo, 1995.
- Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Undang-undang RI No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokusmedia, 2005.
- Surya, Muh dan Jumbuh. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV, Ilmu.T.T.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Edisi XI. Cet. 11; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Uhbiyati, Nur dan Abu Ahmadi. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 1991.
- Yamin, Martinis. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Cet. 1; Jakarta: Gaung Persda Press, 2011.



## RIWAYAT HIDUP

**SYAHRUL PATHA**, Lahir di Sumarambu pada tanggal 18 Mei 1989. Anak ke empat dari 8 bersaudara pasangan ayahanda Sukirno dan ibunda (almarhuma) Hawa. Mulai memasuki pendidikan formal pada SDN No. 376 Sumarambu dan tamat pada tahun 2000. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 8 Palopo dan tamat pada tahun 2003. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Walenrang dan tamat pada tahun 2007. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan studinya di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, pada Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Tahun 2014, aktif di beberapa organisasi eksternal maupun internal kampus, diantaranya, sebagai pengurus IMM, HMI Dipo, IMWAL, dan Pengurus BEM Stain Palopo pada akhir studinya penulis menulis skripsi dengan judul “ Pengaruh Pendidikan Formal Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 12 Palopo”. sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi jenjang Strata I (S1).

STAIN PALOPO